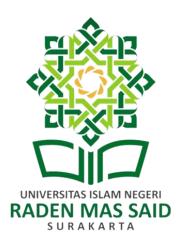
PENGEMBANGAN SIKAP DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK BAITURRAHMAN, KARANGASEM, SURAKARTA TAHUN AJARAN 2021/2022

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Univesitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

Winda Handini Putri NIM. 183131104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS ILMU TARBIYAH UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA 2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Winda Handini Putri

NIM : 183131104

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'allaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama: Winda Handini Putri

NIM : 183131104

Judul : "Pengembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini melalui Metode

Pembiasaan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta Tahun

Ajaran 2021/2022"

telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 22 April 2022

Pembimbing

Khasan Ubaidillah, M. Pd. I

NIP 19840215 201503 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ''Pengembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini melalui MetodePembiasaan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022'' yang disusun oleh Winda Handini Putri telah dipertahankan dengan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, 17 Mei 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2 Khasan Ubaidillah, M.Pd.I. Merangkap Sekretaris NIP 19840215 201503 1 001

Penguji 1 Afiati Handayu D.F, S.Pd., M.Pd Merangkap Ketua NIP 19850712 201101 2 021

Penguji Utama <u>Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.</u> (. NIP. 19860716 201503 1 003

Surakarta, 17 Mei 2022

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Tarbiyah

Mr. H/Baidi, M. Pd.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tua saya Bapak Tri Margono dan Ibu Sri Handayani yang telah menjadi sosok yang baik dalam segala hal apapun, memberikan sesuatu yang terbaik dan juga doa-doa yang senantiasa menyertai setiap langkah perjuangan dan keberhasilan saya.
- Kakak saya Vindy Argayani Vanindya Putri dan Adik saya Fauzi hanif Nafi Albar yang telah mendukung dan memberikan doa terbaiknya.
- Dosen dan Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTO

'' Semua kesuksesan dimulai dengan disiplin, yang dimulai dari diri sendiri''

(Dwayne Johnson)

Wa laqad sarrafna linnasi fi hazal qur'ani ming kulli masalin fa aba aksarunnasi illa kufura

Dan sungguh, Kami telah menjelaskan berulang-ulang kepada manusia dalam Al-Quran ini dengan bermacam-macam perumpamaan, tetapi kebanyakan manusia tidak menyukainya bahkan mengingkri(nya).

. (Qs. Al Isra:89)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Winda Handini Putri

NIM

: 183131104

Program Studi

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas

: Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi saya ini adalah hasil plagiat maka siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 17 Mei 2022

Yang Menyatakan,

Winda Handini Putri

NIM 183131104

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Atas kehendak-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ''Pengembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022''.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

- 1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag.,M. Pd. Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
- 2. Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
- 3. Tri Utami, M. Pd. I Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
- 4. Khasan Ubaidillah, M. Pd. I. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, maupun pikiran untuk membimbing penulis dari awal sampai akhir.
- 5. Lina Setyowati, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penelitian dari awal sampai akhir.
- 6. Tito Anggun Pribadini, A.Md. Selaku Guru Kelas KB yang telah membantu dalam penelitian.
- 7. Seluruh Guru TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta yang telah berpartisipasi dalam penelitian saya.
- 8. Bapak Tri Margono dan Ibu Sri Handayani yang telah memberikan cinta tiada henti buat saya.
- 9. Semua sahabat saya yang telah mendukung dan selalu menjalin tali silaturahmi, yang telah mendukung dan membantu penulis.
- 10. Teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2018 khususnya kelas D yang telah menjadi teman dalam mencari ilmu.
- 11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung atas terselesainya penelitian ini.

Penulis juga menyadari bahwa, penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya jauh dari kata sempurna karena keterbatasan peneliti.

Surakarta, 17 Mei 2022 Penulis.

Winda Handini Putri NIM 183131104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
МОТО	V
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah	7
F. Manfaat Masalah	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Metode Pembiasaan	9
a. Pengertian Pembiasaan	9

b. Bentuk-Bentuk Pembiasaan	12
c. Kelebihan dan Kelemahan Pembiasaan	13
d. Langkah-Langkah Pembiasaan	14
2. Sikap Disiplin	16
a. Pengertian Disiplin	16
b. Tujuan Disiplin	18
c. Funsi Disiplin	19
d. Manfaat Disiplin	22
e. Unsur-Unsur Disiplin	25
f. Tipe-Tipe Disiplin	28
g. Strategi Pembelajaran Disiplin	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Informan Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Fakta Temuan Penelitian	46
Deskripsi Lokasi Penelitian	46
2. Deskripsi Data	51

B. Hasil Intreprestasi Data	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	78

ABSTRAK

Winda Handini Putri, 2022, ''Pengembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan di TK Baiturrahman Karangasem, Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022''. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Khasan Ubaidillah, M. Pd. I

Kata Kunci: Metode Pembiasaan, Sikap Disiplin

Berdasarkan pengamatan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta bahwa 80% anak sudah menunjukkan sikap disiplin melaui kegiatan pembiasaan. Guru di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta memberikan pembiasaan yang menunjukkan pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan baris-berbaris, bermain, dan selain itu guru juga membiasakan anak untuk selalu mencuci tangan, memakai masker, dan membuang sampah pada tempatnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan sikap disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta. Waktu penelitian ini dimulai dari November 2021-Maret 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas A TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta. Infroman dalam kegiatan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas KB. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Data dianalisis secara kualitatif dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasilpenelitian tentang pengembangan disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan disiplin anak tahun ajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan proses pelaksanaan melalui tiga tahap yaitu kegiatan pembelajaran di TK sebelum pembelajaran, pada pembelajaran, saat dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran pengembangan sikap disiplin melalui metode pembiasaan. Kegiatan tersebut dari sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan sesudah pembelajaran, jika guru menemui anak yang tidak disiplin maka guru juga akan memberikan hukuman yang berupa teguran, sedangkan jika anak yang disiplin dalam mengambil dan mengembalikan alat maka guru akan memberikan hadiah walaupun dengan pujian.

ABSTRACT

Winda Handini Putri, 2022, Development of Early Childhood Discipline through the Habituation Method at Baiturrahman Karangasem, Surakarta Academic Year 2021/2022. Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: Khasan Ubaidillah, M. Pd. I

Keywords: Habituation Method, Discipline Attitude

Based on observations at Baiturrahman, Karangasem, Surakarta that 80% of children have shown discipline through habituation activities. Teachers at Baiturrahman, Karangasem, Surakarta provide habits that show the formation of disciplined characters through marching activities, playing, and besides that the teacher also familiarizes children with always washing their hands, wearing masks, and throwing garbage in its place. The purpose of this study is to determine the development of early childhood discipline attitudes through the habituation method at Baiturrahman, Karangasem, Surakarta in the 2021/2022 Academic Year.

This research was conducted using descriptive qualitative research. This research was conducted at Baiturrahman, Karangasem, Surakarta. The time of this research starts from November 2021-March 2022. The subject in this study is a grade A teacher at Baiturrahman, Karangasem, Surakarta. The informants in this research activity were the principal and the family planning class teacher. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The validity of the data in this study used method triangulation and source triangulation. The data were analyzed qualitatively by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions.

Based on the results of research on the development of early childhood discipline through the habituation method at Baiturrahman Karangasem, Surakarta in the 2021/2022 academic year, it can be concluded that the process of implementing learning activities in kindergarten through three stages, namely before learning, during learning, and after learning. Learning the development of disciplined attitudes through the method of habituation. These activities are from before learning, during learning, and after learning, if the teacher meets an undisciplined child, the teacher will also give a punishment in the form of a reprimand, while if the child is disciplined in taking and returning the tool, the teacher will give a reward even with praise.

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kegiatan Penelitian Skripsi	39
Tabel 2 : Daftar Guru	50
Tabel 3 : Sarana dan Prasarana	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagan Kerangka Teori	36
Gambar 2 : Bagan Triangulasi Metode	43
Gambar 3 : Bagan Triangulasi Sumber	43
Gambar 4 : Bagan Analisis Data	45
Gambar 5 : Struktur Organisasi Guru TK Baiturrahman	51
Gambar 6 : Tata Tertib Siswa	54
Gambar 7 : Protokol Kesehatan	55
Gambar 8 : Langkah Mencuci Tangan	56
Gambar 9 : Kegiatan Wawancara dengan Subjek dan Informan	110
Gambar 10 : Visi, Misi, dan Tujuan	112
Gambar 11 : Sejarah Pendiri TK Baiturrahman, Karangasem	113
Gambar 12 : Profil TK Baiturrahman, Karangasem	114
Gambar 13 : Ruang Guru	115
Gambar 14 : Ruang Kelas	115
Gambar 15 : Tempat Bermain	
Gambar 16 : Halaman Sekolah	117
Gambar 17 : Kegiatan Anak Mencuci Tangan	117
Gambar 18 : Kegiatan Anak Membuang Sampah Pada Tempatnya	118
Gambar 19 : Kegiatan Anak Melepas sepatu di Rak yang Sudah Disediakan	
	119
Gambar 20 : Kegiatan Anak Menata Sepatu di Rak yang Sudah Disediakan	
Gambar 21 : Kegiatan Anak Baris-berbaris	
Gambar 22 : Kegiatan Anak Mengambil Alat Bermain	121
Gambar 23 : Kegiatan Anak Mengembalikan Alat Bermain	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi	Wawancara	78
Lampiran 2 : Field No	ote	80
Lampiran 3 : Laporan	Observasi	97
Lampiran 4 : Profil, P	engurus, Pendidik, dan Pengelola TK Baiturrahman .	99
Lampiran 5 : Daftar A	anak Tahun Ajaran 2021/2022	102
Lampiran 6 : Daftar S	arana dan Prasarana	106
Lampiran 7 : RPPH		107
Lampiran 8 : Foto		110
Lampiran 9 : Surat Tu	gas Pembimbing	122
Lampiran 10 : Surat P	Persetujuan Seminar Proposal	123
Lampiran 11 : Surat Iz	zin Penelitian	124
Lampiran 12 : Daftar	Riwayat Hidup	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting dan dapat diterapkan dengan beberapa metode yang salah satunya yaitu metode pembiasaan. Sementara itu menurut Gunawan dalam (Magfiroh, Desyanty, & Rahma, 2019:54-67), metode pembiasaan merupakan salah satu metode yng dikenal denga teori *operant conditioning* yang membiasakan anak berperilaku disiplin, terpuji, giat belajar, jujur, tanggung jawab, dan sebagainya atas segala tugas yang sudah dilakukan. Ada beberapa anak yang belum bisa membedakan mana perilaku yang ditunjukan dapat diterima atau tidak dapat diterima, jika guru atau orang tua tidak menyampaikan atau memberitahukan kepada anak secara langsung tentang perilaku atau sikap yang baik dan membiasakan anak untuk bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka kedisiplinan sangat penting diberikan dan dibiasakan pada anak usia dini untuk bekal anak ke depannya.

Setiap anak mempunyai potensi pada dirinya. Artinya setiap anak mempunyai kesempatan untuk memperoleh hak dalam pendidikan berkarakter yang dapat dibentuk melalui proses pengasuhan, pembinaan, pembiasaan dan pembentukan. Maka dari itu, pendidikan karakter merupakan bentuk usaha menanamkan kebaikan pada setiap individu yang dilakukan sedini mungkin agar bisa membentuk kepribadian anak yang berkarakter. Menurut (Cahyaningrum, Sudaryanti, & Purwanto, 2017:24) menegaskan bahwa masa

keemasan anak (*the golden age*) adalah masa ketika anak banyak memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada masa inilah, waktu yang tepat untuk menanamkan nilai karakter kebaikan yang nantinya bisa membentuk kepribadian seorang anak.

Menurut Hurlock dalam (Susanto, 2018:117-133) menyatakan bahwa "discipline is training in self control or education (teaching childern what or perfect childern to follow the rules), jadi menurut Hurlock disiplin yaitu cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal kontrol diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan apa yang tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut (Utami, 2021:1777-1786) menyampaikan bahwa disiplin merupakan aset terpenting untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan masalah yang nantinya akan dihadapi oleh diri sendiri dan orang lain. Disiplin juga merupakan salah satu sikap moral yang tidak otomatis muncul sejak anak dilahirkan, akan tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh orang tua, guru, dan orang dewasa di sekitarnya.

Menurut (Rahma, 2020:10-29) menyampaikan bahwa kedisiplinan merupakan segala hal penentu keberhasilan anak, agar anak ke depannya menjadi lebih baik. Membentuk anak agar disiplin perlu adanya waktu dan proses. Selain itu juga perlu adanya penerapan sejak dini agar anak terbiasa dengan teratur serta terjadwal. Sangat diperlukan untuk menerapkan disiplin dengan melalui pola asuh yang baik sejak dini pada anak. Oleh karena itu, pembentukan disiplin masih sangat mudah diterapkan pada anak usia dini. Menurut Moh. Sochib dalam (Rahma, 2020:10-29) menyatakan bahwa,

pengembangan dan mengembangkan minat anak yang lebih baik merupakan tujuan dari disiplin diri.

Sikap disiplin selain menunjukkan sikap tertib, serta sikap tanggung jawab dapat menanamkan sikap kemandirian dan juga dapat mengelola waktu pada anak(Fakhrudin, 2019:163). Sikap tertib merupakan sikap menaati aturan karena dalam menaati peraturan merupakan suatu bagian dari kedisiplinan. Dengan kita taat aturan, maka kita menjadi salah satu orang yang disiplin. Sedangkan untuk sikap tanggung jawab merupakan sikap yang dibentuk sejak kecil, serta menunjukkan kemandirian anak. Seperti halnya dalam mengelola waktu sangat penting diterapkan sejak usia dini, supaya anak terbiasa dan teratur dalam melakukan segala aktivitas.

Penanaman sikap disiplin penting bagi anak usia dini dan dapat berpengaruh pada perkembangan moral pada anak dalam kehidupan yang akan datang (Atika, 2019:1-2). Mengajarkan sikap disiplin sejak usia dini agar lebih berkembang. Pada masa *golden age* dimana masa tersebut anak mengalami tingkat pencapaian perkembangan otak dengan mencapai 80%. Tingkat pencapaian perkembangan otak anak tersebut akan menjadikan karakter yang baik untuk anak.

Didalam Al-Quran diterangkan yaitu tentang disiplin dalam Q.S Ashr ayat 1-3 yang bunyinya:

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.

Surah Al-Ashr menjelasakan bahwa, manusia tidak bisa menggunakan masanya dengan baik, maka termasuk golongan yang rugi. Surah tersebut telah menunjukkan bahwa Allah telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin, karena dengan disiplin kita bisa hidup teratur. Sedangkan jika kita tidak hidup disiplin maka hidup kita tidakakan teratur dan akan hancur berantakan.

Kedisiplinan sebagai salah satu bentuk kebijakan yang dibuat oleh sekolah untuk ditaati dan dipatuhi. Kedisiplinan anak usia dini di sekolah ditanamkan oleh guru dan warga sekolah dengan baik. Dapat dilihat perilaku yang muncul pada anak di dalam kesehariannya. Di setiap lembaga pasti memiliki peraturan kedisiplinan masing-masing. Peraturan tersebut tentunya harus diikuti oleh semua pihak sekolah tanpa terkecuali.

Pengembangan sikap disiplin pada anak harus dilakukan secara hatihati agar anak dapat menerima apa yang telah kita sampaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selalu diharapkan anak dapat menaati peraturan tata tertib karena dengan didorong adanya kesadaran yang ada pada diri anak (Rochimi, Isnaenti Fat, 2018:231-245). Sebagai seorang pendidik harus pandai dalam memilih metode yang digunakan untuk menanamkan sikap disiplin anak. Penanaman sikap disiplin ini dapat dilakukan dengan metode pembiasaan. Menurut Arief dalam (Rifai, 2016:236) pembiasaan merupakan

sebuah metode dalam pendidikan berupa ''proses penanaman kebiasaan''. Atas dasar inilah anak harus dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan agar menjadi baik untuk ke depannya. Oleh karena itu, dengan melalui kegiatan pembiasaan dapat dilakukan dengan teladan guru dan orang tua.

Guru dalam mengembangkan sikap disiplin di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta melalui pembiasaan setiap harinya. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang mempunyai program-program yang mampu mengembangkan karakter anak sesuai dengan visi dan misinya. Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan perkembangan aspek nilai agama moral, sosial, dan budaya. Guru-guru di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta sudah memberikan pembiasaan yang menunjukkan pendidikan karakter sikap disiplin.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9-10 November 2021 di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta bahwa, rata-rata 80% anak sudah menunjukkan sikap disiplin di sekolah melalui beberapa kegiatan. Guru di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta memberikan pembiasaan yang menunjukkan pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan baris-berbaris, bermain, dan selain itu guru juga membiasakan anak untuk selalu mencuci tangan, memakai masker, dan membuang sampah pada tempatnya. Guru juga sudah menerapkan pembiasaan melalui keteladanan. Hal ini ditunjukkan adanya sikap disiplin anak yang hampir sebagian besar datang ke sekolah dengan taat pada waktunya, dan masih ada beberapa anak yang terlambat ke sekolah. Selain itu anak juga selalu merapikan kembali alat

bermain setelah digunakan setelah bermain bersama teman-temannya, selanjutnya anak selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta selalu membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan, maka peneliti mencoba menelaah tentang metode pembiasaan dalam pengembangan sikap disiplin anak. Dari uraian tersebut peneliti menfokuskan penelitian pada: "Pengembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas dapat di ambil identifikasi masalah sebagai berikut :

- Pembiasaan merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengembangan sikap disiplin anak usia dini.
- Guru sudah berperan dalam pengembangan sikap disiplin anak akan tetapi masih dijumpai anak yang belum mencerminkan sikap disiplin.
- 3. Pengembangan disiplin anak usia dini dengan melalui pola asuh yang baik.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan yang sangat luas, maka peneliti memfokuskan metode pembiasaan dalam pengembangan sikap disiplin anak usia dini melalui kegiatan baris-berbaris, upacara, dan bermain di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ''Bagaimana pengembangan sikap disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta tahun ajaran 2021/2022?''

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana pengembangan sikap disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan informasi mengenai metode pembiasaan dalam pengembangan sikap disiplin pada anak usia dini di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditinjau dari segi teoritis dan praktis. Adapun beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan sikap disiplin melalui metode pembiasaan.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan pokok permasalahan yang hampir sama dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk mengembangkan karakter sikap disiplin anak.
- b. Bagi lembaga pendidikan, menambah wawasan dan rujukan untuk menetapkan pertimbangan mengenai metode pembiasaan dalam pengembangan sikap disiplin anak.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan kepada orang tua untuk lebih mengembangkan sikap disiplin melalui metode pembiasaan yang sudah dikembangkan di sekolah agar lebih baik lagi ke depannya.
- d. Bagi anak, penelitian diharapkan dengan melalui metode pembiasaan anak bisa meningkatkan kedisiplinan di sekolah dan termotivasi dalam pelaksanaan metode pembiasaan yang ada di sekolah supaya menjadi pribadi yang berkarakter.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Menurut Abdullah Nasir Ulwan dalam (Halimah, 2019:4) menjelaskan bahwa metode pembiasaan adalah upaya yang sangat praktis digunakan dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini di sekolah. Metode pembiasaan ini sangat praktis dalam meningkatkan pembiasaan dalam melakukan kegiatan di sekolah. Maka dari itu, pembiasaan merupakan satu rangkaian yang diperlukan dalam melakukan pembiasaan setiap harinya. Pembiasaan yang efektif dapat digunakan untuk melatih kebiasaan yang baik sejak anak usia dini.

Menurut (Wiyani, 2014:195) mengemukakan bahwa pembiasaan yang dinilai sangat efektif jika diterakan pada anak usia dini. Pada hal ini anak mempunyai daya ingat yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang. Sehingga anak mudah diatur dengan berbagai hal kebiasaan yang dilakukan sehari-harinya. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini maka akan membawa kegemarn dan kebiasaan seperti ada kebiasaan yang tidak akan terpisahkan dari kepribadiannya (Ihsani, 2018:51).

Pembiasaan bisa diartikan dalam sebuah metode pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari kebiasaan yaitu pengulangan. Proses pembiasaan yang berawal dari peniruan, yang dilakukan pembiasaan dibawah bimbingan guru dan orang tua, maka anak akan terbiasa. Pembiasaan yang dimulai sejak kecil, maka anak akan membiasakan dengan melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang panjang. Akan tetapi jika sudah menjadi kebiasaan, maka akan sulit juga merubah kebiasaan tersebut. Maka dari itu penanaman kebiasaan yang baik sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan anak.

Anak yang melakukan kebiasaan secara rutinitas, maka anak akan melakukan kebiasaan tanpa harus diperintah. Anak yang melakukan kebiasaan tanpa ada perintah atau paksaan, maka anak tersebut telah terbiasa melakukan rutinitasnya pada setiap harinya. Secara langsung anak diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan kegiatan melalui pembiasaan. Maka dari itu, pembiasaan sangat penting diterapkan atau diajarkan kepada anak untuk mendiddik anak usia dini.

Menurut Siti Nurindah dalam (Mulyasa, 2014:166) menjelaskan bahwa, dalam melakukan kegiatan sehari-hari pembiasaan merupakan suatu hal yang paling penting dan banyak dijumpai oleh orang-orang yang berbuat atau berperilaku hanya karena kebiasaan yang semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku yang akan dilakukan, dengan tidak adanya pembiasaan. Maka kehidupan seseorang

akan berjalan dengan lambat, karena sebelum melakukan sesuatu setiap individu harus memikirkan apa yang akan dilakukannya. Metode pembisaan yang dterapkan oleh guru untuk proses pembentukan karakter disiplin yaitu untuk membiasaakan anak dengan sifat-sifat yang baik untuk ke depannya, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh anak akan terekam secara positif.

Berdasarkan paparan diatas mengenai pegertian pembiasaan maka dapat disimpulkan bahwa, Metode pembiasaan adalah upaya yang sangat praktis digunakan dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini di sekolah. Maka dari itu, pembiasaan merupakan satu rangkaian yang diperlukan dalam melakukan pembiasaan setiap harinya. Pembiasaan yang dinilai sangat efektif jika diterakan pada anak usia dini. Pembiasaan yang dimulai sejak kecil, maka anak akan membiasakan dengan melakukan sesuatu yang lebih baik. Maka dari itu, penanaman kebiasaan yang baik sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan anak. Anak yang melakukan kebiasaan secara rutinitas, maka anak akan melakukan kebiasaan tanpa harus diperintah. Dalam melakukan kegiatan sehari-hari, pembiasaan merupakan suatu hal yang paling penting dan banyak dijumpai oleh orang-orang yang berbuat atau berperilaku hanya karena kebiasaan yang semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku yang akan dilakukan, dengan tidak adanya pembiasaan.

b. Bentuk-Bentuk Pembiasaan

Menurut Desy Santika dalam (Isjoni, 2010:63), Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan anak sehari-hari. Sehingga akan menjadi kebiasaan baik untuk anak. Pembiasaan ini dapat meliputi aspek pengembangan moral dan agama, pengembangan sosial-emosional, dan kemandirian. Pengembangan moral dan agama bisa meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan bisa membantu terbinanya sikap yang baik. Pengembangan sosial-emosional bisa memiliki sikap membantu orang lain dan bisa mengendalikan diri, serta berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun bentuk-bentuk pembiasaan yang bisa dilakukan yaitu dengan cara sebagai berikut: (1) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dengan setiap hari, misalnya upacara, barisberbaris, berdoa sesusah dan sebelum melakukan kegiatan atau pembelajaran. (2) Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan dengan cara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, serta menjenguk teman yang sedang sakit. (3) Pemberian Keteladanan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan dengan memberikan cotoh/teladan yang baik pada anak, misalnya mengambil sampah yang ada di lingkungan sekolah atau kelas, sopan dalam bertutur kata. (4) Kegiatan Terprogram, yaitu kegiatan yang sudah diprogram dalam kegiatan pembelajaran, seperti program semester, mingguan, dan

harian. Misalnya makan bersama, menjaga kebersihan lingkungan di sekolah, dan kesehatan (Aqib, 2009:28).

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembiasaan

Dalam proses pendidikan, yang sebagaimana pendekatan pembiasaan tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan menurut (Fadlillah, 2013:178-179) yaitu sebagai berikut: Kelebihan metode pembiasaan: (1) Bisa menghemat tenaga dan waktu dengan baik. (2) Pembiasaan tidak berkaitan hanya dengan lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan batiniyah. (3) pembiasaan tercatat dalam sejarah yaitu sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak. Sedangkan kekurangan metode pembiasaan: (1) Apabila kebiasaan ini telah tertanam dalam kebiasaan buruk, maka akan sulit untuk dihilangkan. (2) Membutuhkan pengawasan, agar kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang. (3) Membutuhkan stimulus atau rangsangan, agar anak bisa melakukan kebiasaan dengan baik dan istiqomah.

Selain itu (Nur'aini, 2020:30-31), juga menyampaikan beberapa kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan yaitu sebagai berikut: Kelebihan metode pembiasaan: (1) Guru membiasakan untuk peka dalam situasi dan kondisi belajar. (2) Melalui pembiasaan dan pelatihan dapat mengoptimalkan bakat dan kecerdasan anak. (3) Metode ini sangat diperlukan untuk anak yang masih membutuhkan guru, orang tua, atau orang dewasa untuk melakukan pembiasaan. Kemudian kekurangan dari

metode pembiasaan ini: (1) Sebagai konsekuensi guru dalam menyusun bahan pembelajaran. (2) Perlu adanya motivasi serta dorongan dari luar dan dipengaruhi oleh penguatan dari guru. (3) Peserta didik yaitu berperan sebagai pendengar dan menghafalkan tentang apa yang diperoleh dan didengar.

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Pembiasaan

Menurut (Ngalim, 1995:20-25) adapun syarat yang harus dipenihi supaya pembiasaan bisa tercapai dan berhasil dengan baik yaitu sebagai berikut: (1) Memulai pembiasaan sebelum terlambat,maka anak kecil belum bisa menyadari apa yang sedang dikatakan dan apa yang sedang dilakukannya itu baik atau tidak. Oleh karena itu, anak harus dibiasakan dengan melihat kegiatan yang positif untuk dilakukan, dari anak melihat kegiatan tersebut maka anak akan menirukan atau mencontoh kegiatan tersebut. Jadi sebelum anak memiliki kebiasaan lain yang berlawanan yang akan dibiasakan, maka orang tua atau guru harus memberikan tauladan yang baik terlebih dahulu. (2) Pembiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dan teratur agar menjadi kebiasaan yang otomatis dilakukan pada setiap harinya. (3) Pendidikan harusnya konsekuen,dan bersikpa tegas, serta tetap teguh dalam pendirian yang telah diambil. Maka jangan memberikan kesempatan pada anak untuk melanggar peraturan atau pembiasaan yang telah ditetapkan. (4) Pembiasaan pada awal mekanistis harus semakin menjadikan kebiasaan yang harus disertai dengan hati anak, sehingga anak akan melakukan kegiatan dengan senang tanpa menunggu disuruh terlebih dahulu. Selain ada 2 tahapan yang bisa membentuk kebiasaan anak, supaya anak menemukan kecenderungan secara tepat, jelas, dan memuaskan. Tahapan tersebut yaitu: (1) Mujahadah, yang artinya mengendalikan jiwa pada batas yang wajar dalam menikmati yaitu batas yang tidak menuruti hawa nafsu untuk mencapai kebaikan yang di ridhoi Allah. (2) Pengulangan, artinya perilaku yang dilakukan oleh anak dengan mengulangi perbuatan yang dimaksud, sehingga menjadi kebiasaan yang tetap dilakukan secara berulang-ulang dan tertanam pada jiwa sehingga mendapat kenikmatan dan kepuasaan setiap melakukannya.

Selain itu menurut Mawaddah dan Rini dalam (Fauziah, 2019:15-16) juga mengatakan bahwa memelihara kebiasaan yaitu dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) Melatih anak sampai dengan paham dan bisa melakukan tanpa ada kesulitan, maksudnya tidak semua hal yang baru dapat dengan mudah dilakukan anak, tetapi diperlukan pembiasaan, bimbingan, dan arahan untuk anak sampai anak bisa melakukan sendiri tanpa ada kesulitan atau bantuan. (2) Mengingatkan anak ketika lupa melakukan sesuatu hal, jadi anak masih perlu diingatkan kembali dengan bahasa yang ramah atau dengan kebiasaan yang positif, dan jangan sesekali mempermalukan atau memarahi anak pada saat memberikan teguran. (3) Memberikan apresiasi pada anak secara pribadi, dengan diberikan apresiasi maka akan membuat anak menjadi senang, dan jangan lupa ketika memberikan apresiasi anak maka harus berhat-hati agar

tidak menimbulkan kecemburuan pada anak yang lainny. (4) hindari untuk mencela ana, artimya seorang guru sebagai contoh untuk anak di sekolah, maka perilaku untuk mendidik anak harus diupayakan dapat membantu anak untuk proses perkembangannya dengan tidak mencela anak walaupun anak ada kesalahan atau kekurangan.

2. Sikap Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu ''disciple''. Disciple mempunyai arti seseorang yang belajar dengan sukarela mengikuti peraturan yang ada atau yang telah ditetapkan. Disiplin yaitu sikap atau tingkah laku yang menunjukkan sikap tertib pada peraturan yang ada. Disiplin adalah suatu kekuatan yang berkembang di dalam tubuh setiap individu dan dapat menyebabkan individu tersebut menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada (Surajiyo,dkk, 2020:58).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Disiplin yaitu tata tertib, ketaatan terhadap peraturan yang ada. Menurut (Rochimi, Isnaenti Fat, 2018:231-245) disiplin adalah metode yang digunakan guru, orang tua, dan masyarakat untuk melatih anak menaati peraturan yang ada di sekolah, di rumah, dan di lingkungan atas dasar kemauannya sendiri. Istilah dari tata tertib yaitu perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi tertib dan teratur. Istilah ketaatan yaitu mempunyai arti kepatuhan setiap individu dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Istilah disiplin

yaitu sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam dirinya (Susanto, 2018:117-133).

Disiplin Menurut Charles Schaefer dalam (Aulina, 2013:38) suatu pengajaran, bimbingan, serta dorongan yang dilakukan oleh guru, orang tua, atau orang dewasa yang bertujuan untuk membantu anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut (Ernawati, 2018:39-40) disiplin merupakan salah satu cara untuk membantu anak supaya bisa mengembangkan pengendalian diri. Maka dari itu, dengan disiplin anak bisa memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki sikap atau tingkah lakunya yang salah. Disiplin dapat mendorong, membimbing, dan membantu supaya memperoleh perasaan yang puas karena kesetiaan dan kepatuhan, serta mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, disiplin adalah metode yang digunakan guru, orang tua, dan masyarakat untuk menanamkan perilaku moral pada anak, untuk menaati tata tertib yang ada di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sekitar atas dasar kemauannya sendiri. Sikap disiplin sangat perlu dimiliki oleh setiap individu untuk ke depannya. Oleh karena itu, sikap disiplin perlu ditanamkan dan dibiasakan pada anak sejak dini agar anak terbiasa dan teratur dalam melakukan sesuatu. Disiplin adalah sikap tertib terhadap peraturan yang ada, dan dilakukan dengan kemauannya sendiri atau tanpa paksaan. Sikap disiplin

juga menjadikan anak bisa mengelola waktu dan konsisten dalam bersikap. Kedisiplinan menjadikan anak bertanggung jawab atas aturan yang ada dan bertanggung jawab atas perilakunya.

b. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin yaitu membentuk perilaku anak yang sesuai dengan ketetapan kelompok sosial itu berada. Menurut Sylvia Rimm dalam (Purnama, 2017:4) disiplin bertujuan mengarahkan anak supaya mereka belajar mengenai hal baik untuk bekal persiapan bagi masa dewasa, saat mereka bergantung pada disiplin diri. Menurut (Sukatin, 2020:182) juga menjelaskan bahwa tujuan disiplin adalah mendidik setiap individu agar bisa mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi yang tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan yang ada. Tujuan disiplin menurut Charles dalam (Palahudin, 2016:84) dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- Tujuan jangka pendek, kedisiplinan yaitu bisa melatih anak menjadi terbiasa dan bisa mengontrol perilaku yang sesuai dengan ketetapan.
- Tujuan jangka panjang, kedisiplinan bisa mengembangkan dan mengendalikan diri anak tanpa adanya pengaruh dari luar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin yaitu bisa membentuk perilaku setiap individu sesuai dengan peraturan, kepatuhan, serta pelanggaran. Dari tujuan dibagi menjadi dua segi dari segi jangka pendek dan jangka panjang. Maka dari itu, dengan

adanya penerapan disiplin yang baik bisa tercapainya tujuan kedisiplinan. Tujuan kedisiplinan memiliki manfaat positif untuk menjadikan setiap individu memiliki keselarasan dan keteraturan dalam kehidupan kedepannya. Sehingga terciptanya lingkungan yang teratur dan tertib.

c. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dibutuhkan oleh anak untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin merupakan syarat untuk membetuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan. Disiplin akan mengantarkan anak untuk mencapai keberhasilan. Fungsi kedisiplinan menurut Tulus dalam (Susanto, 2018:117-133):

1) Membenahi kehidupan bersama

Disiplin sangat berguna untuk mengingatkan setiap individu anak bahwa dirinya perlu menghargai orang lain yaitu dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik. Membenahi kehidupan bersama dapat menciptkan kualitas belajar dengan baik. Selain itu membenahi kehidupan bersama juga sangat dibutuhkan untuk memberitahu atau menjelaskan tentang hak dan kewajibannya pada setiap anak.

2) Membentuk kepribadian

Menurut (Arkani, 2017:84) bahwa membentuk kepribadian yaitu keseluruhan dapat ditentukan oleh sifat, tingkah laku, dan pola hidup setiap individu yang tercermin dalam penampilan, perkataan,

serta perbuatan dalam sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seorang anak biasanya dipengaruhi oleh lingkungannya. Kedisiplinan yang diterapkan disetiap lingkungan tersebut memberi dampak bagi petumbuhan kepribadian yang baik seorang anak.

Seorang pendidik atau orang tua dapat memberikan pembentukan kepribadian dengan cara positif. Menurut (Chairilsyah, 2012:1-6), memberikan penjelasan bahwa seorang pendidik atau orang tua dapat memberikan kepribadian positif seperti: (1) Mengajarkan anak dengan contoh yang kongkret, yaitu apabila mengajarkan kedisiplinan yang sangat sulit maka harus dijelaskan pada anak mengenai perilaku tersebut. (2) Tidak bosan memberikan nasihat yang positif, yaitu sebagai pendidik atau orang tua mendidik dan mengajarkan sifat-sifat yang positif untuk anak. (3) Mengajarkan untuk mengendalikan emosi anak, yaitu setiap individu anak memiliki emosi, tetapi emosi terdapat 2 macam emosi positif yang menunjukkan orang yang ada disekitar menjadi senang, dan emosi negatif menunjukkan orang yang ada disekitar menjadi takut.

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik serta disiplin tidak akan terbentuk dalam waktu singkat. Namun membutuhkan waktu dan proses yang panjang. Melatih kepribadian yang tertib, teratur, serta patuh perlu dibiasaakan dan dilatih pada

anak sejak dini. Karena jika tidak dilatih sejak dini, maka anak akan mengalami kepribadian yang tidak baik untuk ke depannya.

4) Pemaksaan atau dorongan

Faktor yang mendorong kedisiplinan yaitu dorongan dari dalam dan dorongan dari luar. Dorongan dari dalam terdiri dari pengalaman, kesadaran, dan kemauan untuk melakukan disiplin. Dorongan dari luar yaitu berua perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, dan ganjara. Maka disiplin terjadi karena terdapat dorongan kesadaran diri dan adanya pemaksaan, serta tekanan dari luar. Disiplin bisa terjadi karena adanya pemaksaan dan dorongan dari luar, seperti ketika anak yang kurang disiplin masuk dalam satu sekolah dengan anak yang disiplin baik, maka anak yang kurang disiplin tersebut dengan terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5) Hukuman

Menerapkam hukuman merupakan sebuah tata tertib yang isinya berupa hal positif dan sanksi atau hukuman bagi seorang yang melanggar tata tertib tersebut. Anacaman hukuman sangat penting karena bisa memberi dorongan dan memberi kekuatan bagi anak untuk menaati dan mematuhi peraturan yang ada. Maka hukuman diberikan pada anak apabila anak melakukan kesahalan, tetapi jika anak berbuat baik maka anak berhak diberikan hadiah (Chairilsyah, 2012:1-6).

6) Mewujudkan lingkungan yang kondusif

Kedisiplinan sekolah sangat berfungsi sebagai di pendukung pelaksanaan pada proses kegiatan pendidikan sehingga pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif pada kegiatan pembelajaran. Selain itu menurut (Hendri, 2019:1-9), guru harus mewujudkan lingkungan yang kondusif dalam mengelola kelas, agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif. Menurut Supardi dalam (Arianti, 2017:44), dengan mwujudkan lingkungan yang kondusif maka juga akan menumbuhkan minat dan motivasi pada anak, serta menghindari kejenuhan dan kebosanan pada anak.

d. Manfaat Disiplin

Membuat peraturan bagi anak usia dini yaitu bagian yang mendasar dari usaha untuk mendisiplinkan anak. Dalam membuat peraturan untuk anak ada beberapa manfaat yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1) Anak belajar bertanggung jawab

Menurut Zuchdi dalam (Yasmin,dkk,2016:693), menyampaikan bahwa sikap dan perilaku setiap individu melaksanakan tugas dan kewajiban yang sesuai dengan yang dilakukan, baik terhadap Tuhan YME, negara, masyarakat, serta lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peraturan dibuat untuk anak harus disepakati bersama, yaitu antar guru atau orang tua dan anak. Adanya peraturan yang telah dibuat dan disepakati bersama anak, maka anak akan belajar bertanggung jawab. Jika tidak diajarkan tanggung jawab atas peraturan yang dibuat bersama, maka anak akan mengabaikan pada peraturan tersebut.

2) Mempermudah mendisiplinkan anak

Tidak mudah untuk membuat anak menjadi disiplin. Terkadang dengan secara sadar atau tidak guru atau orang tua pasti memakai cara kekerasan seperti halnya untuk menunjukkan ketegasannya. Cara tersebut sangat tidak baik dilakukan pada anak, karena jika dilakukan anak akan mengalami takut dan bahkan anak akan membangkang. Maka hal yang harus dilakukan untuk mempermudah mendisiplinkan anak dengan menasehati dan mengajarkan anak seperti yang mudah dahulu agar anak bisa mengikuti dan mengerti apa yang telah diajarkan dan di contohkan. Serta, membuat peraturan yang telah disepakati bersama dengan anak, agar anak tidak melakukan hal-hal negatif.

3) Anak mengerti apa arti konsekuensi atau kesepakatan

Seorang pendidik harus mengajarkan atau memberi tahu apa itu kesepakatan. Bagi anak memaknai kalimat tersebut sangat sulit. Namun dengan adanya peraturan secara tidak langsung, maka akan mengajarkan makna dari kalimat tersebut. Pada saat membuat peraturan atau kesepakatan bersama anak, maka sebelumnya harus

dijelaskan terlebih dahulu tentang sebab-sebab dibuatnya tersebut dan akibat bila anak melanggarnya.

4) Melatih daya ingat anak

Menurut Patanjali dalam (Kapadia, 2003:4) menyatakan pendapat bahwa, daya ingat merupakan informasi yang didapat setiap individu kemudian disimpan dalam benaknya dengan melalui pengalaman yang dilihat atau yang pernag dilakukan. Selain itu menurut Cicero dalam (Rose 2006), juga berpendapat bahwa memori merupakan suatu perbendaharaan yang berharga, serta dapat menyimpan segala sesuatu yang dilihat atau yang pernah dilakukan melalui pengalaman. Memunculkan peraturan dengan secara tidak langsung pada anak, maka akan mendidik dan membentuk seorang anak untuk melatih daya ingatnya. Anak akan berusaha mengingat peraturan yang ada dan mematuhinya agar mendapat penghargaan dari guru atau orang tuanya.

5) Mencegah pengaruh buruk dari luar

Seorang guru atau orang tua harus membiasakan anak untuk patuh terhadap peraturan yang ada. Dengan membiasaakan anak untuk patuh terhadap peraturan, maka anak akan disiplin dan tidak akan melanggarnya. Guru atau orang tua yang membiasakan anak untu patuh dengan peraturan, anak tidak akan terpengaruh buruk dari luar. Oleh karena itu, anak harus dibiasakan sejak dini untuk

terbiasa mematuhi peraturan supaya anak menjadi baik untuk ke depannya (Shofiyati, 2012:15-20).

e. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin sangat diharapkan bisa mendidik anak berperilaku sesuai dengan norma dan peraturan yang telah ditetapkan oleh kelompok sosial. Menurut Hurlock dalam (Sobri, 2020:18-19) disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu sebagai berikut:

1) Peraturan

Menurut Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman dalam (Setyanta, 2013:13), menyampaikan pendapat bahwa peraturan atau tata tertib merupakan sesuatu yang mengatur perilaku seseorang yang diharapkan. Selain itu, menurut (Nadar, Wahyuni, Tina Maharani, 2019:4) peraturan yaitu ketetapan yang ada pada lingkungan sosial dimana lingkungan tersebut berada untuk menata perilaku. Peraturan ditetapkan sebagai pedoman berperilaku anak yang berlaku pada komunitas dan situasi yang tertentu.

Peraturan berfungsi untuk menanamkan nilai pendidikan pada anak dan dapat membantu mencegah perilaku anak yang tidak diinginkan. Contohnya seperti anak bisa belajar dari peraturan yang ada di sekolah bahwa mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat, maka merupakan hal yang positif dan berguna untuk meraih prestasi anak di sekolah. Maka dengan adanya peraturan anak dapat

mengetahui perilaku yang bisa diteriama dan tidak bisa diterima oleh kelompok dalam bersosial.

2) Konsistensi

Menurut (Arianto, 2008:11-21) menyatakan pendapat bahwa, konsistensi merupakan keteguhan hati setiap individu terhadap tujuan dan usaha dalam mematuhi peraturan yang berlaku. Sedangkan menurut (Evertson,dkk, 2011:184) menyatakan bahwa, konsistensi yaitu mempertahankan ekspetasi yang pantas dilakukan dalam sebuah kegiatan pada seluruh anak. Konsistensi atau stabilitas ini merupakan hal yang harus ada dalam aspek disiplin. Konsistensi ini terdapat dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman, hukuman, serta penghargaan. Misal jika dalam suatu hari anak dihukum dalam melakukan suatu tindakan dan dihari lain anak tidak dihukum, maka anak tidak akan mengetahui mana tindakan yang salah dan mana tindakan yang benar. Konsistensi sendiri mempunyai peran yang penting dalam disiplin yaitu diantaraya: memberi nilai dalam mendidik, sebagai motivasi motivasi untuk anak, dan mempertinggi penghargaan terhadap peraturan (Isnaenti, 2018:231-245).

3) Hukuman

Hukuman menurut (Imron, 2011:169), merupakan suatu sanksi atau hukuman yang diteripa pada setiap individu yang melakukan kesalahan atau pelanggaran yang telah ditetapkan. Selain

itu (Gaza, 2012:27) juga menyampaikan bahwa, hukuman merupakan sebagai tindakan yang diberikan pada anak dari guru atau orang tua untuk menghilangkan perilaku buruk pada anak agar tidak dilakukan kembali. Hukuman sangat berperan penting dalam menghalangi anak mengulangi sesuatu tindakan yang melanggara peraturan dalam berkelompok sosial dan hukuman juga bisa mendidik anak. Anak menyadari akan bahwa, melanggar peraturan akan ada konsekuensinya dengan mendapat hukuman. Terdapat nilai pendidikan dari hukuman yaitu anak bisa membedakan mana perilaku yang benar dan perilaku yang salah. Hukuman bisa memberikan nilai pendidikan bagi anak bahwa, suatu tindakan yang dilakukan salah maka akan mendapat hukuman. Namun jika tindakan yang dilakukan anak benar dan sesuai aturan, maka akan mendapat penghargaan.

4) Penghargaan atau *reward*

Penghargaan atau *reward* menurut (Slameto, 2010:171), yaitu suatu penghargaan dari guru atau orang tua yang diberikan anak sebagai hadiah karena anak sudah melakukan perilaku yang baik sesuai dengan peraturan yang ada. Selain itu menurut (Purwanto 2011), penghargaan atau *reward* yaitu alat untuk melatih anak untuk melakukan perilaku yang baik agar anak senang. Penghargaan terbentuk tidak hanya dengan materi saja, tetapi juga berupa kata-kata pujian, tepuk tangan atau *applouse*, dan senyuman. Penghargaan berfungsi untuk mendidik anak, memotivasi anak dalam perilaku

yang baik, memperkuat perilaku anak yang disetujui secara sosial.

Adanya penghargaan, maka anak akan termotivasi melakukan perilaku yang baik dan positif di masa yang akan datang.

Penghargaan bisa memperkuat perilaku yang positif pada anak.

f. Tipe-Tipe Disiplin

Menurut (Rochimi, Isnaenti Fat, 2018:231-245) disiplin tidak akan muncul begitu saja dalam diri anak, tetapi disiplin adalah hasil dari pendidikan yang melibatkan pembina dan dengan metode, serta waktu tertentu. Dalam melaksanakan penanaman kedisiplinan, maka dapat dilakukan dengan berbagai jenis disiplin. Menurut (Hardiyati, 2018:25-28) juga menjelaskan tipe-tipe disiplin, yang dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1) Disiplin Otoriter

Disiplin otoriter menurut Baumrind dalam (Ariani, 2014:23), yaitu disiplin yang membatasi, menghukum, serta menuntut anak untuk mengikuti peraturan orang tua. Sedangkan menurut Dariyo dalam (Farras Nabilah, 2018:23), disiplin otoriter yaitu disiplin yang menekankan pada aturan yang dibuat oleh orang tua. Disiplin ini lebih mengutamakan pada peraturan yang ketat agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Disiplin otoriter ini menggunakan cara hukuman, yang terutama menggunakan hukuman badan. Maka dari itu, biasanya anak yang dididik menggunakan disiplin otoriter ini anak tumbuh menjadi tidak bahagia, curiga, dan

tidak jujur. Contohnya ketika guru sedang megajar di dalam kelas jika ada anak yang tidak memperhatikannya dan tidak mendengarkan, maka guru akan memberikan hukuman pada anak dengan berdiri di depan kelas hingga pembelajaran selesai.

2) Disiplin Permisif

Disiplin permisif menurut Santrock dalam (Nasution, 2018:2-3), disiplin yang dominan pada anak yaitu guru atau orang tua memberikan kebebasan, serta tidak ada bimbingan dan pengarahan. Selain itu Fathi dalam (Stevi Udampo, Ana, Onibala & Bataha, 2017:2), disiplin permisif yaitu guru atau orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk berbuat apa saja yang diinginkan. Disiplin permisif ini anak dibiarkan dan diberi kebebasan tanpa pengarahan atau bimbingan. Dalam disiplin permisif ini tidak ada larangan, anak akan merasa tidak aman, tidak percaya diri, dan merasa diabaikan. Contohnya ketika guru meberikan waktu untuk anak berpendapat, namun guru juga membebaskan anak yang tidak berpendapat dan tanpa diberikan bimbingan dan arahan bahwa yang dilakukan itu adalah perilaku yang tidak baik.

3) Disiplin Demokratif

Disiplin demokratif menuerut (Tridhonanto, 2014:16) yaitu disiplin yang menerapkan perlakuan pada anak yang akan membentuk kepribadian anak dengan cara mempriortaskan anak dalam sikap rasional. Sedangkan menurut (Zaman, 2012:69), disiplin

demokratif ini lebih menekankan pada kasih sayang dan perhatian, dengan diiringi konsekuensi disiplin yang tegas dan konsekuen. Maka dari itu jika ada anak yang melakukan kesalahan maka anak akan diberikan hukuman, namun jika anak melakukan perilaku baik yang diinginkan maka anak diberikan penghargaan. Contohnya ketika guru memberikan peringatan pada anak yang membuang sampah sembarangan, guru akan menjelaskan jika anak tersebut membuang sampah sembarangan terus-menerus maka akan secara mengakibatkan banjir. Guru akan memberikan peingatan kembali ketika anak mengulangi membuang sampah sembarangan dan akan mendapatkan hukuman. Dan jika dilain hari anak membuang sampah pada tempatnya maka guru akan memberikan peghargaan walau dengan kata-kata pujian untuk anak.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, tipe-tipe disiplin dibagi menjadi tiga yaitu disiplin otoriter, disiplin permisif, dan disiplin demokratif. Disiplin otoriter yaitu disiplin yang ditegaskan pada peraturan orang tua yang harus ditaati oleh anak. Disiplin permisif adalah disiplin yang memberikan kebebasan pada anak tanpa diberikan bimbingan atau pengarahan. Sedangkan disiplin demokratif adalah disiplin yang menekankan pada pemberian kesempatan pada anak.

g. Strategi Pembelajaran Disiplin

Menurut Balson dalam (Aristowati, 2014:26) mengajukan strategi kedisiplinan dengan melalui pemberian konsekunsi yang muncul dari perilaku anak yang tidak disiplin. Selain itu Hoffman dalam (Santrock 2007) juga menyebutkan beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk mendisiplinkan anak melalui: (1) Penarikan kasih sayang, Strategi disiplin ini yaitu guru atau orang tua menahan ateni atau kasih syang pada anak. Contohnya seperti guru atau orang tua menolak untuk berbicara dengan anak atau menyatakan tidak suka tentang perbuatan atau sikap yang dilakukan anak. (2) Penegasan kekuasaan, Strategi pada penegasan kekuasaa ini yait guru atau orang tua mencoba untuk mengambil alih kontrol atau mengambil sumber daya yang dimiliki pada anak. Seperti halnya guru atau orang tua yang mengancam atau mencabut hak yang dimiliki oleh anak. (3) Induksi, Strategi disiplin ini adalah dimana guru atau orang tua menggunakan penalaran dan penjelasan tentang konsekuensi perilaku pada anak terhadap orang lain. Maka upaya yang bisa dilakukan guru atau orang tua dalam mendisiplin anak yaitu sebagai berikut: melatih anak untuk disiplin, membiasakan diri dengan berperilaku sesuai dengan nilai moral dan etika, serta adanya kontrol guru dan orang tua dalam mengembangkan disiplin anak.

Melatih anak untuk disiplin yaitu guru atau orang tua perlu melatih anak dalam pembelajaran disiplin sejak usia dini. Guru atau orang tua juga perlu memberikan latihan pada anak untuk berdisiplin yang dimulai dengan kegiatan yang sederhana terlebih dahulu, kemudian anak akan meningkat pada perilaku yang lebih kompleks. Maka dari itu guru atau orang tua harus membiasakan anak untuk melatih disiplin sejak dini agar anak ke depannya mejadi lebih baik. Contohnya secara sederhana dengan melatih anak untuk berdisiplin dalam kegiatan sehari-harinya seperti makan, mandi, beribadah, tidur, belajar, dll.

Membiasakan diri dengan berperilaku sesuai nilai moral dan etika yaitu guru atau orang tuadengan terlebih dahulu membantu anak agar anak bisa membaca dan memahami perilaku yang dilakukannya. Guru atau orang tua juga harus menjelaskan dan memberikan contoh mana perilaku yang harus dilakukan untuk anak dan mana perilaku yang tidak boleh dilakukan untuk anak. Sehingga anak bisa membedakan mana prilaku yang sesuai dengan norma dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma.

Adanya kontrol guru atau orang tua dalam mengembangkan disiplin anak yaitu disini guru berperan dalam mendapingi atau mengawasi aktivitas yang dilakukan anak saat di sekolah. Sedangkan orang tua juga berperan dalam mendampingi dan mengawasi aktivitas yang dilakukan anak saat di rumah. Guru, orang tua, dan anak perlu adanya kesepakatan yang telah disepakati bersama, sehingga anak akan menyesuaikan aturan yang telah ditetapkan bersama

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Skripsi penelitian terdahulu yang pertama Desy Santika, 2020 yang berjudul ''Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Tamam, Sukarame, Bandar Lampung'' menyimpulkan bahwa, guru dalam pembentukan karakter anak denga melalui pembiasaan dengan baik yaitu melalui kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan keteladanan dalam sehari-hari. Guru dalam membentuk karakter anak mengacu pada peraturan pemerintah tentang standart pendidikan anak usia dini, yang diajarkan sehingga terbentuklah kebiasaan baik. Mengacu pada indikator perkembangan perilaku baik baik di RA At-Tamam, Sukarame, Bandar Lampung dapat membentuk karakter dengan baik melalui kegiatan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini mengetahui proses dari implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini di RA Tamam Sukarame, Bandar Lampung (Santika 2020).

Persamaan penelitian Santika dengan penelitian saya adalah perilaku metode pembiasaan, sedangkan perbedaan penelitian Santika dengan penelitian saya adalah penelitian saya yaitu menegenai pengembangan sikap disiplin anak melalui metode pembiasaan, sedangkan penelitian Santika tersebut mengenai pembentukan karakter anak melalui metode pembiasaan.

Skripsi penelitian terdahulu yang kedua Siti Nurindah, 2018 yang berjudul ''Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Permata Bunda, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung''

menyimpulkan bahwa, membentuk karakter anak melalui pembiasaan berperilaku baik yaitu melalui kegiatan rutin/ pembiasaan yang di gunakan terjadwal, spontan/ pembiasaan tidak terjadwal dan keteladanan dalam bentuk kegiatan sehari-hari. Efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sangat tepat untuk di terapkan pada anak usia dini, karena pada usia ini anak fitrahnya masih tetap suci dan beban pikirannya belum seberat pikiran orang dewasa. Oleh karena itu pembiasaan yang baik perlu di terapkan kepada anak agar kelak bisa menjadi kebiasaan yang baik di waktu remaja. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetaahui proses dari efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak di TK Permata Bunda, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung (Nurindah 2018).

Persamaan penelitian Nurindah dengan penelitian saya adalah metode pembiasaan, sedangkan perbedaan penelitian Nurindah dengan penelitian saya adalah penelitian saya menggunakan sikap disiplin, sedangkan penelitian Nurindah menggunakan pendidikan karakter sebagai obyek.

Skripsi penelitian terdahulu yang ketiga May Al-Maghfiroh, 2020 yang berjudul ''Mengembangkan Karakter Anak Dengan Menggunakan Metode Keteladanan Pembiasaan Di Raudhatul Athfal Nurul Islam Tanjung Pasir Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi'' menyimpulkan bahwa, Metode Pembiasaan dan Keteladanan dapat mengembangkan kemampuan karakter kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Islam Tanjung Pasir Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Tujuan penelitian mengetahui apakah metode keteladanan dan pembiasaan dapat mengembangkan karakter

kedisiplinan anak usia dini di Di Raudhatul Athfal Nurul Islam Tanjung Pasir Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi (Al-Magfiroh 2018).

Persamaan penelitian Al-Magfiroh dengan penelitian saya adalah perilaku kedisiplinan, perbedaan penelitian Al-Magfiroh dengan penelitian saya adalah penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif, sedangkan penelitian Al-Magfiroh menggunakan penelitian tindakan kelas.

C. Kerangka Berpikir

Kedisiplinan yang ditanamkan sejak dini yang akan diterima anak di sekolah akan membantu belajar tentang sebuah peraturan dan tata tertib. Dalam pengembangan sikap disiplin anak memerlukan metode pembiasaan yang tepat. Maka dengan pengembangan sikap disiplin melalui pembiasaan yang konsisten dilakukan di sekolah akan membantu anak belajar tentang peraturan dan tata tertib, dan anak akan terbiasa dengan kedisiplinan. Metode pembiasaan ini sangat diharapkan bisa memberikan pengaruh dalam pengembangan sikap disiplin anak yang secara tidak langsung memberikan pendidikan moral tanpa adanya paksaan. Anak diberikan pembiasaan untuk menerapkan disiplin dan akan menciptakan rasa menghormati kepada orang lain.

Metode pembiasaan sangat efektif apabila dilakukan sejak dini. Karena pada dasarnya anak usia dini memiliki daya ingat yang kuat, sehingga anak akan lebih mudah melakukan kegiatan pembiasaan yang diterapkan. Apabila

metode pembiasaan dilakukan dengan maksimal, maka akan mencapai tujuan dari metode pembiasaan itu sendiri.

Pentingnya pengembangan sikap disiplin pada anak melalui metode pembiasaan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta. Di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta memiliki sikap disiplin yang baik. Kedisiplinan terus dipupuk dan dikembangkan melalui metode pembiasaan. Di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta menerapkan sikap disiplin, melalui kegiatan baris-berbaris, membuang sampah pada tempatnya, membereskan alat bermain selesai digunakan, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan makan. Maka penerapan metode pembiasaan yang tepat dalam pengembangan sikap disiplin menjadikan anak patuh pada peraturan dan tata tertib.



Gambar 1 Bagan Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan penulis yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif menurut (Rukajat 2018), yaitu metode dalam penelitian pada status sekelompok manusia, objek, kondisi, dan sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang.

Menurut Libarkin C. Julie dan Kurdziel P. Josepha dalam (Fitrah, 2017:44) menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif adalah suatu prosedur pendekatan atau penelusuran yang menggunakan data deskriptif yaitu berupa kata-kata atau teks dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Kualitatif yaitu sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas dan nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas dan nilai atau makna hanya bisa dikatakan dan dijelaskan melalui linguistik dan kata-kata atau bahasa. Sedangkan, menurut Denzin dan Lincoln dalam (Anggito, A & Setiawan, 2018:7) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang sedang terjadi dan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti ingin menggali informasi di lembaga TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta mengenai metode pembiasaan dalam pengembangan sikap disiplin anak usia dini. Sedangkan dalam penjabaran data yang telah diperoleh, maka peneliti akan mendeskripsikan melalui susunan kata dan kalimat dalam bentuk narasi.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pada penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Kota Surakarta provinsi Jawa Tengah yaitu di lembaga TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta yang beralamat di Gang Sawo IV, Karangasem, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Alasan dari pemilihan tempat penelitian ini adalah menurut hasil observasi bahwa, di lembaga tersebut tingkat kedisiplinan rata-rata sudah bagus, maka dari itu saya memilih tempat ini untuk mengetahui tentang metode pembiasaan dalam pengembangan sikap disiplin anak usia dini.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini akan dilakukan dari bulan November 2021 – Maret 2022 yang dimulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan hasil penelitian.

Tabel 1 Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan																			
	November			Desember			Januari			Februari			Maret							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi	V	v																		
Awal																				
Penyusunan				v	V	V	V	V	V											
Proposal																				
Persiapan										V										
Penelitian																				
Pengumpulan											V	V								
Data																				
Analisis Data													V	V						
Hasil															V	V	V	V		
Penelitian																				
Penyelesaian																			V	V
Laporan																				

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek peneletian menurut Tatang M. Amirin dalam (Rahmadi, 2011:61), yaitu sumber untuk memperoleh keterangan penelitian atau disebut juga dengan seseorang yang memberikan keterangan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas A di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta. Sedangkan untuk data yang lain, peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui informan yang ikut terlibat dalam pengembangan sikap disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan. Menurut Moloeng dalam (Indah, 2017:212-215), menjelaskan bahwa, informan penelitian merupakan seseorang yang dimanfaatkan untuk dimintai informasi terkait dengan situasi atau keadaan di lapangan yang digunakan peneliti. Adapun informan dalam kegiatan ini yaitu kepala sekolah dan guru pendamping (guru kelas KB) di lembaga tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu bagian yang paling penting untuk melakukan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013:224) menjelaskan bahwa, aktivitas pengumpulan data dapat dilakukan dengan bayak sekali setting, sumber, Selanjutnya menurut (Mahmud, 2011:168) serta cara. mendeskripsikan bahwa, teknik pengumpulan data merupakan suatu penelitian yang mengumpulkan berita yang dilakukan dengan cara tanya cara tanya jawab anatara peneliti dengan informan. Dilakukan dengan obeservasi, wawancara, angket, skala, dokumentasi, serta tes. Pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya akan dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara menurut Slamet dalam (Edi, 2016:2) berarti cara yang dipakai untuk membuat, menerima informasi dengan melalui hubungan sosial antara peneliti yang menggunakan subjek yang akan diteliti. Sedangkan menurut (Rachmawati, 2007:35), berpendapat bahwa, wawancara yaitu pecakapan antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide dengan melalui tanya jawab maka dari itu, akan mendapatkan makna dalam suatu topik. Dalam penelitian menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur menurut (Anggito, A & Setiawan, 2018:84-85) yaitu wawancara yang penulisnya menetapkan masalahnya sendiri dan membuat pertanyaan sendiri yang akan diajukan. Peneliti akan melakukan proses wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan untuk memperoleh informasi yang bisa dipertanggungjawabkan dan terpercaya. Narasumber akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah untuk mendapatkan data mengenai perkembangan lembaga dari tahun ke tahun sehingga tercapainya pengembangan sikap disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan, dan guru utama (guru kelas A) dan guru pendamping mendapatkan mengenai untuk data metode pembiasaan pengembangan sikap disiplin anak usia dini.

2. Observasi

Observasi menurut (Firman, 2015:64) yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden tetapi,

juga bisa digunakan untuk merekam peristiwa yang ada atau terjadi dalam kondisi atau situasi. Pada teknik ini digunakan apabila ditunjukkan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam, serta dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Selain itu Margono dalam (Rahmadi, 2011:61) juga berpendapat bahwa, obeservasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematik pada gejala yang ada pada objek penelitian. Penelitian ini akan menggunakan jenis observasi yaitu observasi terus terang atau tersamar, yang mana peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang pada sumber data bahwa, peneliti sedang melakukan penelitian dan informan mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas yang dilakukan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Yusuf, 2014:391) menjelaskan bahwa, teknik pengumpulan data dengan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang berlalu. Selain itu (Sugiyono 2016) juga menjelaskan bahwa, dokumen yaitu catatan peristiwa atau kejadian yang sudah lampau atau berlalu, yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Manfaat dari teknik dokumentasi ini yaitu untuk memperkuat penelitian dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penelitin di lembaga tersebut. Adapun dokumentasi yang diambil dari dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut: profil lembaga, sejarah sembaga, visi, misi, dan tujuan lembaga, struktur organisasi, biodata guru, jumlah peserta didik, program kegiatan, dan dokumen mengenai pengembangan sikap

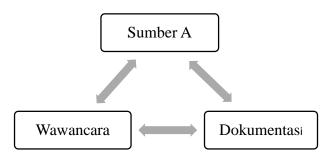
disiplin anak melalui metode pembiasaan di lembaga TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta tahun ajaran 2021/2022.

E. Teknik Keabsahan Data

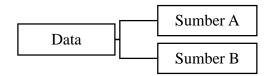
Keabsahan data yaitu proses di awal dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Proses uji keabsahan data ini diperlukan dalam suatu teknik supaya data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Adapun dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Firdaus & Zamzam. F, 2018:111) teknik triangulasi yaitu usaha mengecek kebenaran data dalam suatu informasi yang diperoleh seorang peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi bias yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data. Menurut Sugiyono dalam (Indah, 2017:212-215) juga menjelaskan bahwa, teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang menggabungkan anatara teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

Penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi metode dan teknik triangulasi sumber. Triangulasi metode menurut (Helaluddin, 2019:22) yaitu teknik yang menggunakan lebih dari satu metode untuk cek dan ricek. Penggunaan pada teknik triangulasi metode ini bertujuan untuk memeriksa kebenaran dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas KB TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta dengan harapan data yang didapatkan seacara relevan dengan kebenaran yang ada di lapangan. Sedangkan teknik triangulasi sumber menurut Moloeng dalam (Indah, 2017:212-215), yaitu

membandingkan dan melihat ulang kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Teknik triangulasi sumber ini dalam penelitian bertujuan untuk menguji data dengan cara membandingkan dan memeriksa data yang diperoleh melalui berbagai sumber.



Gambar 2 Triangulasi Metode



Gambar 3 Triangulasi Sumber

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut (Jakni, 2016:99) menjelaskan bahwa, suatu tindakan dalam melakukan pengolahan data menjadi informasi yang disajikan dalam bentuk angka maupun narasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan pada suatu penelitian ilmiah. Penelitian ini menggunakan

teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Suwendra, 2018:75-78), tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data ini yaittu proses utama dalam penelitian dan sangat penting dalam penelitian. Pada proses pengumpulan data ini dilakukan di lapangan untuk memperoleh data tentang metode pembiasaan dalam pengembangan sikap disiplin anak usia dini di TK Baiturrahman, Karangsem, Surakarta dengan melibatkan berbagai sumber dan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

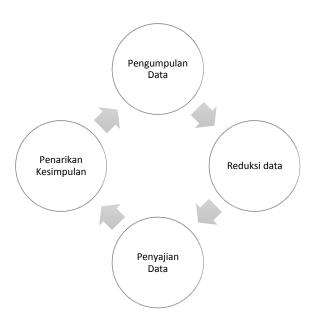
Reduksi data yaitu kegiatan merangkum atau mereview, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal yang penting saja dan mencari tema yang polanya serta membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data dilaksanakan mulai dari awal penelitian sampai selesai penelitian di lapangan, sehingga akan dibuat laporan yang tersusun secara lengkap. Tujuan dari reduksi data ini yaitu memberikan gambaran secara detail dan memberikan penjelasan tentang bgaimana kondisi di lapangan yang di teliti. Dengan berlandaskan data yang telah diperoleh, peneliti akan melakukan proses perangkuman data yang diperoleh dengan memilih hal yang utama dari data yang di dapat, selanjutnya menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, dan kemudian melakukan verifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi atau data yang tersusun dengan rinci dan singkat, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Peneliti setelah melakukan kegiatan reduksi data, kemudian peneliti akan melakukan penyajian data dengan berbentuk teks naratif sehingga akan mempermudah proses peneliti dalam menganalisis sesuatu yang sedang dianalisis.

4. Penarikan kesimpulan

Pada penelitian kualitatif ini, penarikan kesimpulan yang diperoleh yaitu hasil dari suatu penelitian yang dapat memberikan penjelasan mengenai fokus penelitian dengan berdasarkan hasil analisis data. Peneliti setelah melakukan proses penyajian data, dan peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian secara ringkas dan jelas.



Gambar 4 Bagan Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya

Pada tahun 2000 di sekitar lingkungan TK Baiturrahman banyak anak usia dini yang belum dapat bersekolah dikarenakan masalah ekonomi dan masih membutuhkan pendidikan islami untuk anak-anak mereka. Untuk menyediakan pelayanan sekolah taman kanak-kanak Yayasan Baiturrahman mendirikan sekolah TK Baiturrahman di sekitar kompleks Masjid Baiturrahman di Jl Sawo 4 Rt 4/ Rw 4 Karangasem Laweyan Surakarta.

TK Baiturrahman merupakan TK Islam yang mempunyai tujuan untuk menciptakan sekolah berkualitas bagi masyarakat yang tidak mampu. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah maupun dalam proses belajar mengajar yang awalnya berdasarkan sumbangan donatur dan subsidi silang dari orang tua wali murid yang mampu secara finansial. Namun demikian eksistensi dari TK Baiturrahman tidaklah berbeda dari kualitas sekolah-sekolah disekitar Kelurahan Karangasem Laweyan Surakarta, sehingga terbukti semakin semakin meningkatnya prestasi, dan kualitas pendidikan yang ada di TK Baiturrahman. Animo dan minat masyarakat semakin bertambah setiap tahunnya, sebagai

wujud kepedulian terhadap kebutuhan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan berkualitas. Sampai saat ini, prestasi TK Baiturrahman telah banyak diraih oleh siswa dengan kejuaraan di berbagai lomba anak, dibidang seni maupun olah raga.

Pendidik di TK Baiturrahman yang berkualitas, dititik beratkan pada pembentukan karakter islami dan pribadi yang mandiri dan siap belajar ke jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga pembelajaran anak selalu berprinsip pada konsep "Belajar sambil bermain, dan bermain seraya belajar."

b. Lokasi dan Letak Geografis

Taman Kanak – Kanak Baiturrahman terletak di Jalan Sawo IV No 4, Karangasem, Laweyan, Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Adapun peta lokasi TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta yang terlampir pada lampiran.

c. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Terwujudnya generasi islam yang unggul berbudi pekerti luhur dan terampil sesuai tingkat dan perkembangannya.

2) Misi

a) Menanamkan makna nilai - nilai syariat islam dalam aktifitas
 bermain sehari - hari.

- b) Melatih siswa menjadi manusia yang unggul sesuai potensi, minat maupun bakatnya menuju pembentukan pribadi mandiri, ikhsani di bawah ridho Allah S.W.T.
- c) Membimbing siswa dan membiasakan hidup yang sesuai akhlaq Rasulullah S.A.W.
- d) Membimbing siswa agar sikap dan minatnya dapat berkembang sesuai perkembangan dan pertumbuhannya.

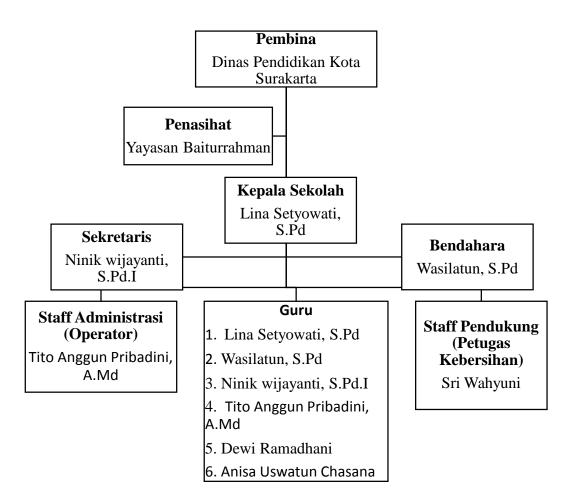
3) Tujuan

- a) Menanaman Akidah dan Akhlaq mulia
- b) Membiasakan untuk senantiasa hidup bersih, sehat, teratur, mandiri dan aktif walaupun berada dalam masa pandemi.
- c) Mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar yaitu mengacu kepada kematangan emosi, sosial, penguasaan motorik, bahasa, pengenalan berhitung, pembiasaan perilaku Islami dan kreatif.
- d) Mengembangkan bakat, minat dan kemampuan sehingga anak berkembang secara optimal dan mampu beraktualisasi diri.

d. Kondisi Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan merupakan salah satu unsur yang sangat penting pada suatu lembaga pendidikan agar proses belajar mengajar serta pelayanan administrasi pendidikan dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan. TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta

memiliki guru yang jumlahnya enam orang dengan sebagian berluluskan S1 dan 1 orang karyawan kebersihan.



Gambar 5 Struktur Organisasi Guru

Tabel 2 Daftar Guru

No	Nama Guru	Tempat	Pendidika n	Jabatan		
		Tanggal Lahir				
1.	Lina Setyowati, S.Pd	Surakarta, 26-03-	Sarjana	Kepala		
		1980		Sekolah dan		
				Guru Kelas B		
				(Abu Bakar		
				Ash-Shiddiq		
				dan Salman		
				Al Farissi)		
2.	Ninik wijayanti, S.Pd.	Surakarta, 01-08-	Sarjana	Guru Kelas A		
		1973		(Ali bin Abi		
				Thalib)		
3.	Wasilatun, S.Pd	Boyolali, 22-02-	Sarjana	Guru Kelas A		
		1968		(Ustman bin		
				Affan)		
4.	Tito Anggun	Surakarta, 20-02-	D3	Guru Kelas		
	Pribadini, A.Md	1994		KB (Zaid bin		
				Tsabit) dan		
				Operator		
5.	Dewi Ramadhani	Surakarta, 13-12-	SMA	Guru Kelas B		
		1999		(Umar bin		
				Khattab)		
6.	Anisa Uswatun	Surakarta, 20-07-	SMA	Guru		
	Chasana	1996		Pendamping		
7.	Sri Wahyuni	Surakarta, 30-10-	SMK	Petugas		
		1977		Kebersihan		

e. Kondisi Siswa

Jumlah siswa seluruhnya yang ada di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta berdasarkan data yang diperoleh peneliti berjumlah 101 siswa. Dengan siswa kelompok A berjumlah 38 siswa, kelompok B berjumlah 48 siswa, dan kelompok bermain berjumlah 15 siswa. Gambaran yang jelas mengenai keadaan siswa di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022 terlampir pada lampiran.

f. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana prasarana di TK Biturrahman, Karangasem, Surakarta terdapat di ruang kantor guru, ruang kelas, dan tempat bermain. Untuk ruang guru terdapat kursi guru 9 unit, meja guru 9 unit, almari dokumen 2 unit, almari alattulis 2 unit, dan almari perlengkapan 2 unit. Semua dalam keadaan baik. Semua dalam kondisi baik juga. Sarana prasarana TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta terlampir di lampiran.

Tabel 3 Daftar Sarana dn Prasaran

No	Nama	Keadaan	Jumlah		
1.	Kursi guru	Baik	9		
2.	Meja guru	Baik	9		
3.	Almari dokumen	Baik	2		
4.	Almari alat tulis	Baik	2		
5.	Almari perlengkapan	Baik	2		

Deskripsi tentang Pengembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan Di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022

Hasil penelitian merupakan bahwa pengembangan sikap disiplin pada anak di TK Baiturrahman, karangasem, Surakarta bertujuan pengembangan sikap disiplin terkait dengan perkembangan sikap disiplin yaitu datang dengan tepat waktu, menaruh sepatu di rak, menaruh tas di

kursi, baris-berbaris, mencuci setelah melakukan kegiatan bermain dan sebelum makan, mengembalikan alat bermain seperti semula setelah digunakan. Berikut ini beberapa temuan dan proses yang dilakukan guru dalam pengembangan sikap disiplin melalui metode pembiasaan pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK Baitturahman, Karangasem, Surakarta:

a. Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini

Metode pembiasaan yang diterapkan untuk membentuk pribadi anak menjadi insan yang berkarakter yang baik. Di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta anak dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lina Setyowati, S.Pd (Wawancara, 28 Maret 2022):

"Pengembangan sikap disiplin anak dengan melalui program pembiasaan telah berkembanga sesuai harapan, karena denan melalui pembiasaan sedikit demi sedikit anak akan terlatih dan terbiasa"

Pembiasaan ini diterapkan melalui praktek secara langsung dan untuk melatih anak agar disiplin seperti berangkat ke sekolah dengan tepat waktu, melepas dan menaruh tas di rak yang sudah disediakan, mencuci tangan, meletakkan tas di kursi, baris berbaris, mengambil dan mengembalikan alat bermain sesuai tempatnya, dan membuang sampah pada tempatnya.

b. Pengembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan

Perencanaan pembelajaran pada penanaman sikap disiplin anak melalui metode pembiasaan guru-guru-guru di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta menyusun Rencana Perencanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran pada peserta didik, supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai hasil yang diharapkan yang mana materi sudah disusun dan disiapkan yang tercantum kegiatan dari dari sebelum pembelajaran, pembelajaran, sampai dengan sesudah pembelajaran.

Hasil wawancara, 21 Maret 2022 yang saya lakukan dengan Ibu Ninik Wijayanti, S.Pd.I:

"Untuk pembuatan perencanaan pembelajran harian tidak jauh dari kurikulum dan STPPA, yang dilakukan dari pembukaan, kegiatan inti, sampai dengan penutup yang diterapkan pada anak secara langsung".

Seperti yang diungkapkan Ibu Ninik Wijayanti, S. Pd. I bahwa kurikulum dan STPPA merupakan pedoman dalam pembuatan materi atau rencana pembelajaran pada setiap harinya. Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti melakukan pengamatan terdapat 3 proses yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dimulai dari sebelum pembelajaran, pembelajaran, sampai dengan sesudah pembelajaran yang tercantum pada RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang diterapkan pada anak secara langsung . (Obsevasi, 09 Maret 2022) yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelum pembelajaran
- a) Anak ketika datang ke sekolah dengan tepat waktu



Gambar 6 Tata Tertib Siswa

Anak telah diajak disiplin untuk datang tepat waktu ke sekolah, dan hal seperti tidak lepas dari dukungan orang tua. Melalui pemberian contoh oleh guru yaitu dengan guru datang lebih awal daripada siswanya agar bisa menjadi contoh siswanya agar tidak terlambat ke sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wasilatun, S.Pd (Wawancara, 07 Maret 2022):

"Pemberian contoh oleh guru sudah ditanamkan sejak anak masuk sekolah tetapi masih dijumpai anakyang belum sadar, sebab tergantung orang tua juga ketika orang tua yang terlambat mengantar ke sekolah maka anak jadi terlambat juga, maka dari itu kita minta kepada orang tua agar melakukan disiplin di sekolah dan di rumah".

Penanaman sikap disiplin anak tidak hanya dilakukan di pembelajaran saja tetapi juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan kecil yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, oleh karena itu bisa ditanamkan kedisiplinan pada anak harus dengan baik.

Tepatnya pada pukul 07.20 WIB, anak sudah mulai berdatangan satu persatu, tetapi masih ada anak satu atau dua anak yang msih terlambat untuk datang ke sekolah. Kedatangan siswa disambut oleh guru kelas dengan hangat, selain itu guru juga memberikan ucapan pada anak yaitu berupa selamat pagi dan semangat belajar (Observasi, 09 Maret 2022).

b) Kegiatan mencuci tangan sebelum masuk kelas



Gambar 7 Protokol Kesehatan



Gambar 8 Langkah Mencuci Tangan

Mematuhi protokol kesehatan anak diminta untuk mencuci tangan dengan sabun sebelum masuk kelas, sebelum makan, sesudah melakukan kegiatan, dan sesudah makan. Kegiatan kecil tersebut merupakan kegiatan kedisiplinan yang sangat penting untuk anak dan harus ditanamkan sejak dini. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lina Setyowati, S.Pd (Wawancara, 28 Maret 2022):

"Kegiatan mencuci tangan juga termasuk pembiasaan, maka dari itu kegiatan ini juga sudah kita terapkan sebelum pandemi".

Kegiatan mencuci tangan ini diterapkan sebelum pandemi juga yaitu ketika selesai kegiatan belajar dan bermain ataupun ketika sebelum dan sesudah istirahat. Pada saat masa pandemi ini kegiatan mencuci tangan ditambah pada waktu sebelum masuk kelas. Hal ini merupakan kebiasaan yang harus ditanamkan sejak dini walaupun tidak pada masa pandemi (Observasi, 09 Maret 2022).

c) Anak ketika datang ke sekolah melepas dan menaruh sepatu di rak yang sudah disediakan

Anak yang baru datang ke sekolah langsung melepas sepatu lalu diletakkan di rak sepatu yang sudah di sediakan. Dan sepatu ditata dengan rapi, karena kerapian merupakan bentuk kedisiplinan supaya pada saat pulang sekolah anak lebih mudah mengambil sepatu di tempat semula ketika berangkat. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lina Setyowati, S.Pd (Wawancara, 28 Maret 2022):

"Kegiatan melepas dan menaruh sepatu di rak itu memang kegiatan yang sudah kita terapkan, karena ketika pembelajaran sentra peralatan bermain sudah di tata dan tidak menggunakan meja".

Anak-anak dari awal sudah diajarkan melepas dan menaruh sepatu dirak karena model pembelajaran yang menggunakan sentra jadi memang anak-anak tidak menggunakan sepatu di dalam kelas. Kebiasaan-kebiasaan yang positif harus diajarkan pada anak sejak dini agar anak mempunyai kebiasaan atau sikap yang baik untuk kedapannya (Observasi, 09 Maret 2022).

d) Anak ketika datang ke sekolah menaruh tas di kursi

Anak ketika datang ke sekolah sehabis melepas sepatu kemudian anak menaruh tas di kursi lalu membaca iqro dan aysm. Setelah membaca iqro dan aysm anak duduk sambil menunggu

temannya yang sedang membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lina Setyowati, S.Pd bahwa (Wawancara, 28 Maret 2022).

"Kedisiplinan membaca iqro dan aysm ini rutin dilakukan pada setiap harinya".

Kegiatan membaca iqro dan aysm ini diterapkan sejak anak mulai masuk sekolah. Dan dilakukan pada setiap hari, agar anak dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah dan mengenal kosa kata lebih mendalam (Observasi, 09 Maret 2022).

e) Anak mengucap dan menjawab salam pada saat sebelum pembelajran dimulai

Berdasarkan observasi ketika anak masuk sampai di sekolah dan sebelum pembelajaran tak lupa guru menucapkan salam dan anak wajib menjawabnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lina Setyowati, S.Pd (Wawancara, 28 Maret 2022):

"Mengucap dan menjawab salam itu wajib dilakukan oleh anak karena sudah ada di tata tertib siswa".

Pembukan di mulai dengan salam terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan tanya-jawab dengan anak berupa hal-hal apa saja yang dilakukan anak sebelum berangkat sekolah. Contohnya seperti sudah sarapan atau belum, tadi pagi bangun jam berapa, membantu orang tua di rumah tidak, dll. Pada tahap pembukaan ini sangat diperlukan karena untuk menciptakan hubungan yang baik dan akrab dengan anak. Sehingga anak tidak takut dan merasa

nyaman ketika di sekolah. Dan ini menjadi kegiatan pembiasaan rutin di sekolah (Observasi, 09 Maret 2022)..

f) Kegiatan baris-berbaris

Pada pukul 07.30 WIB bel berbunyi. Anak bersiap-siap melakukan kegiatan baris-berbaris seblum pembelajaran dimulai. Disetiap kelas terdapat dibagi menjadi 2 sesi untuk per satu sesi ada 8-10 anak saja sesuai yang telah dijadwalkan pada setiap harinya. Anak diminta untuk berdiri, kemudian baris-berbaris dijadikan 2 baris putra dan putri. Guru mengajak peserta didik untuk membaca ikrar TK Baiturrahman dan melakukan gerakan fisik motorik kasar seperti: jalan di tempat, melompat-lompat, dll Setelah melakukan kegiatan sebelum pembelajaran anak dipersilahkan untuk minum sebentar lalu kembali ke tempat duduk masing-masing untuk memulai pembelajaran. Semua kegiatan anak sudah tertuang di dalam Rencana Perencanaan Pembelajaran Harian (Harian) yang dibuat oleh guru (Dokumentasi, 15 Maret 2022).

Guru menanamkan sikap disiplin anak dengan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Wasilatun, S.Pd (Wawancara, 07 Maret 2022).

"Metode pembiasaan dalam pengembangan sikap disiplin anak sudah berkembang dengan optimal, karena anak sudah diterapkan disiplin dari awal anak masuk ke sekolah. Tanpa adanya pembiasaan maka karakter disiplin anak tidak akan terbentuk".

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wasilatun, S.Pd penanaman karakter disiplin anak akan terbentuk melalui pembiasaan. Pembiasaan ini seperti: disiplin masuk sekolah, disiplin dalam pembelajaran seperti: membaca aysm; membaca iqro, disiplin ibadah, menata kembali alat bermain setelah digunakan, disiplin memakai seragam, disiplin aturan tata tertib di sekolah, disiplin dari awal sampai akhir masuk sekolah seperti:baris-berbaris sebelum masuk kelas, mencuci tangan sebelum masuk kelas membuang sampah pada tempatnya (Observasi, 09 Maret 2022).

Kegiatan pembiasaan penting dalam pengembangan sikap disiplin anak usia dini. Pembiasaan tidak hanya dilakukan di sekolah oleh guru, tetapi orang tua juga harus membiasakan sikap disiplin ketika di rumah. Ketika guru ingin anak didiknya disiplin masuk sekolah, guru memberikan pembiasaan pada anak untuk datang ke sekolah tepat waktu, maka guru juga memberikan contoh pada anak dengan datang lebih awal daripada anak. Ketika guru ingin anak didiknya mempunyai adab makan yang baik seperti sebelum dan sesudah makan berdoa dahulu serta ketika makan dan minum harus duduk, maka guru juga memberikan contoh pada anak untuk sebelum dan sesudah makan berdoa dahulu serta ketika makan dan minum harus duduk, dan sebagainya.

2) Pada saat pembelajaran

Masuk ke kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran pada anak. Materi pada saat itu ada sentra balok yang tertcantum juga dalam RPPH (Dokumentasi, 09 Maret 2022). Pada pemblejaran sentra balok materi pembelajaran anak guru mengajak anak untuk bermain dan berimajinasi menggunakan balok dan puzzle.

Pada kegiatan sentra balok anak-anak diminta untuk menaati peraturan dengan mengambil keranjang balok dan balok secukupnya. Setelah itu terdapat peraturan dalam bermain balok guru meminta anak berimajinasi sesuai dengan keinginan anak menggunakan balok tersebut. Setelah itu melanjutkan bermain puzzle. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 30 menit, karena masih pandemi jadi dibagi menjadi dua sesi dalam satu hari.

a) Membudayakan antri ketika mengambil bahan untuk bermain

Kegiatan budaya antri sangat penting diajarkan dan dilakukan sejak dini. Mengantri merupakan sikap untuk melatih kedisiplinan anak untuk sabar menunggu giliran. Kegiatan budaya mengantri ini seperti anak menunggu giliran mengambil alat kegiatan berupa balok, dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lina Setyowati, S.Pd (Wawancara, 28 Maret 2022):

"Kegiatan mebudayakan antri ini merupakan pembiasaan yang kita terapkan agar anak dapat menghormati hak orang lain dengan cara menunggu gilirannya".

Kegiatan tersebut diterapkan agar anak terbiasa antri mengambil bahan untuk bermain yang sudah disediakan. Hal tersebut merupakan kebiasaan agar anak mengambil bahan untuk bermain tidak berebut dan semua anak bisa mendapatkan bahan bermain secara merata (Observasi, 16 Maret 2022).

b) Kegiatan merapikan kembali alat bermain setelah digunakan

Pada materi pembelajaran kedisiplinan juga terdapat pada RPPH yaitu guru meminta anak untuk menaati peraturan dalam bermain balok dan puzzle. Ketika anak sudah selesai menggunakan balok dan puzzle maka harus dikembalikan ke tempat semula. Setelah selesai bermain dan semua alat di kembalikan anak langsung mencuci tangan lalu beristirahat. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lina Setyowati, S.Pd (Wawancara, 16 Maret 2022):

"Aturan dalam kegiatan belajar dan bermain itu sangat diperlukan, karena untuk menanamkan kedisiplinan pada anak".

Dari yang diungkapkan oleh Ibu Lina Setyowati, S.Pd. dengan adanya aturan maka anak akan mengetahui hal-hal apa saja yang boleh dilakukan dan hal-hal apa saja yang tidak boleh dilakukan pada saat melakukan kegiatan belajar dan bermain bersama teman-temannya.

Media yang digunakan dalam sentra balok yaitu ada balok, puzzle, keranjang balok, keranjang balok untuk anak, batu alam. Ketika anak bermain balok maka media yang digunakan yaitu keranjang balok untuk anak, balok, dan batu alam. Ketika anak ingin bermain puzzle maka media yang digunakan hanya puzzle yang sudah disediakan. Metode yang digunakan guru yaitu menggunakan metode pemberian tugas. Metode ini digunakan agar anak mau mencoba dan berimajinasi menggunakan media balok dan puzzle yang sudah disediakan oleh guru.

Peraturan yang diberikan anak tidak membuat anak merasa terpaksa karena telah adanya kesepakatan anatara guru dan anak. Setelah kesepakatan peraturan bermain anak untuk berimajinasi menggunakan balok yang sudah disediakan sesuai kebutuhan anak. Langkah selanjutnya anak diminta juga untuk bermain puzzle (Observasi, 16 Maret 2022).

c) Kegiatan mencuci tangan setelah bermain

Ketika anak sudah selesai melakukan kegiatan di sentra balok, maka guru tidak lupa mengingatkan anak kembali untuk mengembalikan dan merapikan alat selesai digunakan dan mencuci tangan sesudah melakukan kegiatan bermain balok, dan mencuci tangan kembali sebelum dan sesudah istirahat (Observasi, 16 Maret 2022)...

d) Kegiatan membuang sampah pada tempatnya

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ketika anak menemukan sampah kecil berupa kertas maka anak langsung membuang di tempat sampah tanpa harus disuruh oleh gurunya. Setelah selesai bermain anak diberikan waktu 15 menit untuk istirahat. Anak istirahat dengan makan bekal yang telah dibawanya, sebelum makan dan minum guru mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah itu anak tanpa harus diminta oleh guru anak sudah membuang bungkus makanannya di tempat sampah (Observasi, 16 Maret 2022).

3) Sesudah pembelajaran

Ketika kegiatan inti selesai masuk ke kegiatan penutup yaitu setelah anak melakukan istirahat, sebelum masuk kelas anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Anak terlihat antusias melakukan setiap kegiatan yang diinstruksikan oleh guru. Dalam kegiatan penutup ini guru tidak lupa menyisipkan evaluasi pada anak mengenai kegiatan hari ini. Kemudian anak beres-beres dan melakukan doa bersama. Setelah itu selesai dilakukan, maka kegiatan penutup selanjutnya guru memberikan pesan-pesan kedisiplinan seperti: sampai di rumah mencuci tangan dan kaki, mengganti pakaian, makan, sholat, tidur, dan jangan lupa untuk belajar.

a) Anak mengucap dan menjawab salam pada saat sesudah pembelajaran selesai

Sesudah pembelajaran guru juga selalu mengucapkan salam pada saat penutup sebelum anak pulang. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lina Setyowati, S.Pd (Wawancara, 28 Maret 2022):

"Kegiatan mencuci tangan juga termasuk pembiasaan, maka dari itu kegiatan ini juga sudah kita terapkan sebelum pandemi".

Penutup ini di mulai dari mereviw materi, memberika ice breaking agar anak tetap semanagat, dan memberikan pesan-pesan. Tak lupa yang terakhir memberikan salam dan anak menjawab jawab salam dari guru (Observasi, 16 Maret 2022).

b) Mematuhi protokol kesehatan

Sehabis beres-beres dan berdoa, guru selalu memberikan pesanpesan ketika sesampainya di rumah. Pesan-pesan itu berupa: anak ketika sampai rumah harus mencuci tangan dan kaki, kemudian mandi dan ganti baju. Setelah itu anak makan siang lalu beristirahat, dan tak lupa ketika keluar rumah harus memakai masker dan membawa hand sanitizer agar terhindar dari virus *Covid-19* (Observasi, 16 Maret 2022).

c) Membudayakan antri ketika keluar kelas

Kegiatan budaya antri ini ketika anak akan pulang sekolah. Jadi anak akan mengantri ketika akan keluar kelas dan berpamitan dengan gurunya. Kegiatan ini juga sangat diperlukan karena untuk melatih disiplin anak agar anak sabar

menunggu giliran untuk keluar kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lina Setyowati, S.Pd (Wawancara, 28 Maret 2022).:

"Kegiatan mebudayakan antri ini merupakan pembiasaan yang kita terapkan agar anak dapat menghormati hak orang lain dengan cara menunggu gilirannya".

Kegiatan tersebut diterapkan agar anak terbiasa antri ketika akan keluar dari kelas dan berpamitan dengan gurunya. Pada saat kegiatan ini guru memanggil nama anak yang diam terlebih dahulu untuk keluar kelas, terkadang juga didahulukan yang anak perempuan dulu untuk keluar kelas, setelah itu baru anak laki-laki (Observasi, 16 Maret 2022).

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, bagian penutup ini sangat penting karena berisikan evaluasi dan pesan-pesan yang disampaikan oleh guru untuk anak dan juga melatih pembiasaan disiplin membudayakan antri dan mematuhi protokol kesehatan. Guru juga mereview kembali materimateri yang sudah diberikan.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pengembangan sikap disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta maka dapat diinterpretasikan yaitu sebagai berikut:

Kedisiplinan merupakan sikap yang sanagat penting diajarkan dan ditanamkan pada anak sejak dini. Kedisiplinan yaitu mencakup aspek sosial emosional anak. Kedisiplinan yaitu diperlukan adanya kesadaran diri dan rasa tanggung jawab, serta perilaku prososial pada anak. Dalam (Permendikbud, 2014:6), sosial emosional yang dimaksud adalah rasa tanggung jawab yang mencakup menaati aturan, mengatur diri sendiri, dan mengetahui hak pada diri anak. Perilaku prososial anak yaitu mencakup tentang kemampuan anak bersikap kooperatif dan berperilaku sopan. Pentingnya kesadaran diri pada anak yaitu untuk mengenal perasaan diri sendiri, dapat mengendalikan dan menyesuaikan diri pada orang lain.

Pengembangan sikap disiplin anak usia dini yang benar pada seorang anak harus dimulai sejak sedini mungkin, untuk pembentukan karakter anak yang positif. Pengembangan sikap disiplin merupakan salah satu pengembangan yang paling penting diterapkan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak yang baik bagi anak. Dengan membiasakan belajar tentang kedisiplinan maka bertujuan untuk memahamkan anak tentang kedisiplinan yang seharusnya diajarkan, ditanamkan, serta dilakukan pada anak.

Metode pembiasaan dalam pengembangan sikap disiplin di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta ini sudah memenuhi standart metode dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Metode pembiasaan ini merupakan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Metode pembiasaan untuk anak harusnya yang menyenangkan, melibatkan

unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar. Berikut metode pembiasaan dalam pengembangan sikap disiplin anak usia dini di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta:

Supaya pembiasaan dapat tercapai dengan baik, maka harus melakukan langkah-langkah pembiasaan menurut (Ngalim, 1995:20-25) sebagai berikut:

- Memulai pembiasaan sebelum terlambat, jadi anak sebelum mempunyai kebiasaan buruk maka harus dibiasakan terlebih dahulu dengan hal-hal yang positif.
- 2. Pembiasaan harusnya dilakukan secara terus-meneus dan secara teratur agar menjadikan kebiasaan secara otomatis
- Guru harusnya konsekuen dan bersikap tegas terhadap keputusan yang telah diambil. Tidak membiarkan anak melanggar pembiasaan yang telah diterapkan.
- 4. Pembiasaan berawal dari mekanistis yang menjadikan pembiasaan yang disertai dengan kata hati seorang anak.

Pelaksanaan pembiasaan dalam pengembangan sikap disiplin melalui kegiatan pada tahap sebelum pembelajaran, pada ssat pembelajaran, dan sesudah pembelajarn sebagai berikut:

a. Sebelum pembelajaran

Kegiatan sebelum pembelajaran dilakukan dalam rangka pengembangan sikap disiplin sudah baik. Di kegiatan sebelum pembelajaran ini anak sudah melakukan kegiatan pembiasan disiplin yaitu datang ke sekolah dengan tepat waktu, mencuci tangan sebelum masuk kelas yang sudah disiapkan tempat mencuci tangan oleh guru, serta melepas dan menaruh sepatu di rak sepatu yang sudah disiapkan juga oleh guru. Guru sudah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum pembelajaran. Anak yang tidak melakukan disiplin maka anak akan mendapat hukuman yang berupa teguran dari guru, sedangkan jika anak sudah melakukan disiplin maka anakakan mendapat reward dari guru walupun dengan pujian dan motivasi untuk anak. Kegiatan pembisaan disiplin dilakukan dengan berulang-ulang dan secara terus menerus pada setiap hari agar anak mendapatkan keberhasilan dalam pencapaian pemebelajaran yang tepat dan efisien.

b. Pada saat pembelajaran

Pada saat kegiatan pembelajaran, guru sudah menyiapkan alat bermain yang akan digunakan dalam kegiatan inti pembelajaran yaitu balok, puzzle, dan keranjang balok untuk anak. Kegiatan pembiasaan disiplin pada saat pembelajaran yaitu dengan membudayakan antri ketika mengambil bahan untuk bermain, merapikan kembali alat bermain setelah digunkan, membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan tersebut berlangsung di kelas, jika guru menemui anak yang tidak disiplin dalam mengambil dan mengembalikan alat maka guru juga akan memberikan hukuman yang berupa teguran atau mengingatkan anak, sedangkan jika anak yang disiplin dalam mengambil dan mengembalikan alat maka guru akan memberikan reward dengan pujian. Kegiatan pembiasaan disiplin

pada saat pembelajaran tersebut diajarkan sedini mungkin dan dilakukan secara berulang-ulang agar anak terbiasa untuk tertib dan bertanggung jawab pada peraturan yang sudah diterapkan dan disepakati bersama.

c. Sesudah pembelajaran

Pada kegiatan sesudah pembelajaran ini, guru akan merefleksi atau mereview kembali tentang materi dan kegiatan yang telah diajarkan pada hari itu. Tidak lupa guru juga menyampaikan pesan-pesan pada anak dengan salah satunya mematuhi protokol kesehatan yang harus dilakukan oleh anak ketika sampai di rumah. Selain itu guru juga akan membiasakan anak disiplin yang berupa membudayakan antri ketika akan keluar kelas. Pada saat itu anak diminta untuk keluar kelas dengan satu per satu dengan siapa yang paling tertib maka anak akan keluar kelas duluan dan berpamitan dengan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta tahun ajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK melalui tiga tahap yaitu sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan sesudah pembelajaran.

Pembelajaran pengembangan sikap disiplin melalui metode pembiasaan. Metode pembiasaan diterapkan melalui praktek secara langsung. Pembiasaan disiplin yang dilakukan sebelum pembelajaran meliputi: anak datang ke sekolah dengan tepat waktu, kegiatan mencuci tangan sebelum masuk kelas, anak ketika datang ke sekolah melepas dan menaruh sepatu di rak yang sudah disediakan. Pembiasaan disiplin pada saat pembeleajaran meliputi: membudayakan antri ketika mengambil bahan untuk bermain, kegiatan merapikan alat bermain setelah digunakan, dan kegiatan mebuang sampah pada tempatnya. Pembiasaan disiplin sesudah pembelajaran meliputi: membudayakan antri ketika keluar kelas. Kegiatan tersebut dari sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan sesudah pembelajaran, jika guru menemui anak yang tidak disiplin maka guru juga akan memberikan hukuman yang berupa teguran, sedangkan jika anak yang disiplin dalam mengambil dan mengembalikan alat maka guru akan memberikan hadiah walaupun dengan pujian.

B. Saran

Beberapa saran yang bisa diberikan terkait mengenai gambaran pengembangan sikap disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah TK

- a. Hendaknya memberikan dorongan dan kesempatan untuk meningkatkan pembiasaan dalam disiplin.
- b. Hendaknya mengadakan sosialisasi kepada orang tua siswa tentang pentingnya pengembangan sikap disiplin untuk anak dan hasil pencapaian anak.

2. Guru

- a. Hendaknya mempertahankan dan lebih meningkatkan pengembangan sikap disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan.
- b. Hendaknya koordinasi dengan orang tua lebih ditingkatkan lagi mengenai pembelajaran yang dilakukan di sekolah khususnya tentang kedisiplinan.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik mendalami pengembangan sikap disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan dapat mengembangkan mengenai metode pembiasaan dalam pengembangan sikap disiplin anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. 2011. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Magfiroh, May. 2018. "Mengembangkan Karakter Anak Dengan Menggunakan Metode Keteladanan Pembiasaan Di Raudhatul Athfal Nurul Islam Tanjung Pasir Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi."
- Anggito, A & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Aqib, Zainal. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Yrama Widya.
- Arianti. 2017. "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif." Jurnal Kependidikan 44.
- Arianto, Tulus. 2008. "Struktur Kepemilikan, Profitablitas, Pertumbuhan Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur." Jurnal Keuangan Dan Perbankan 12(1):11–21.
- Aristowati. 2014. "Strategi Pembelajaran Disiplin Pada Anak TK Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal." Journal Unnes 3:26.
- Arkani, Hari. 2017. "Pembentukan Kepribadian Oleh Guru Melalui Pendidikan Karakter Di SMA Puspita Kabupaten Banyuasin." P. 84 in Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Palembang.
- Atika, Lia. 2019. "Penerapan Disiplin Sejak Dini Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Terhadap Anak." http://www.kompasiana.com/liaatika//56fdec03f37e61bd1076275e/penerapa n-Disiplin-Sejak-Dini-Sebagai-Bentuk-Pembinaan-Pendidikan-Karakter-Terhadap-Anak) 1–2.
- Aulina, Choirun Nisak. 2013. "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini." Jurnal Pedagogia 2:38.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. 2017. "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." Jurnal Pendidikan Anak 6(2):24. doi: 10.21831/jpa.v6i2.17707.
- Chairilsyah, Daviq. 2012. "Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini." Jurnal Educhild 1:1–6.
- Edi. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Ernawati, Erni. 2018. "Meningkatkam Kedisplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement Secara Variatif Pada Anak Kelompok B1 Taman KanakKanak

- Negeri Pembinak Kepahiang." Jurnal Ilmiah Potensia 3:39–40.
- Evertson, dkk. 2011. Manajemen Kelas Untuk Guru SD. Jakarta: Kencana.
- Fadlillah, Muhammad &. Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2019. Menjadi Guru PAUD (Panduan Guru PAUD Berdasarkan Permendikbud No.137 Tahun 2014).
- Farras Nabilah, Azzah. 2018. "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Prilaku Perundungan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas." Jurnal Skripsi Program Studi Psikoligi Universitas Islam Indonesia 23.
- Fauziah, Aina. 2019. "Program Pembiasaan Di Sekolah Dan Perkembangan Perilaku Moral Anak TK B (Studi Kasus Di RA Ar-Rahmaniyah Depok)."
- Firdaus & Zamzam. F. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Firman. 2015. Terampil Menulis Karya Ilmiah. Makassar: Aksara Timur.
- Fitrah, Muhmmad &. Luthfiyah. 2017. Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus. Jawa Barat: CV Jejak.
- Gaza, Mamiq. 2012. Bijak Menghukum Siswa. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halimah. 2019. "Implementasi Metode Pembiasan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelpmpok B Di RA An-Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat." 7(2):4.
- Hardiyati, Sri. 2018. "Model Penanaman Disiplin Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa."
- Helaluddin &, Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif(Sebuah Tinjauan Teori&Praktik)*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hendri, Nofri. 2019. "Lingkungan Pembelajaran Yang Produktif Dan Kondusif." Ejournal Tech 7:1–9.
- Ihsani, Nurul. 2018. "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Disiplin Anak Usia Dini." Jurnal Ilmiah Potensia 3:51.
- Indah Pratiwi, Nuning. 2017. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1:212–15.
- Isjoni. 2010. Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta.
- Isnaenti, F. 2018. "Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisplinan Pada Anak Usia Dini." Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini 3:231–45.
- Jakni. 2016. Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. Bandung: Alfaabeta.

- Kapadia, Mahesh. 2003. *Daya Ingat (Bagaimana Mendapatkan Yang Terbaik)*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Magfiroh, Lailatul, Ellyn Sugeng Desyanty, and Rezka Arina Rahma. 2019. "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang." Jurnal Pendidikan Nonformal 14(1):54–67.
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa. 2014. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadar, Wahyuni, Tina Maharani, Shally Shartika. 2019. "Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Token Economy." Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 1:4.
- Nasution, Mawaddah. 2018. "Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak Di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor." Pp. 2–3 in Prosiding Konferensi Nasional Ke-8. Medan.
- Ngalim, Purwanto. M. 1995. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur'aini. 2020. Metode Mengajarkan Al-Quran Dan Seni Baca Al-Quran Dengan Ilmu Tajwid. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Nurindah, Siti. 2018. "Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung." (1-119):1–119.
- Palahudin, Daryaman, Alifa Baiduri Hayatunnufus. 2016. "Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Quran Surat Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Quran Maraghi." Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 4(2):84.
- Permendikbud. 2014. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014."
- Purnama, Adinda, Dkk. 2017. "Upaya Meningkatkan Kedisplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Bina Anaprasa." P. 4 in Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan.
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." Jurnal Keperawatan Indonesia 11(1):35.
- Rahma, Sitti. 2020. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Di Desa Pematang Gaja RT 02 Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi." 10–29.
- Rahmadi. 2011. Pengantar Metodologi Penelitian. Bajarmasin: Antasari Press.
- Rifai. 2016. Classroom Action Research In Christian Class (Penelitian Tindakan Kelas Dalam PAK). Sukoharjo: BornWin's Publishing.

- Rochimi, Isnaenti Fat, Suismanto. 2018. "Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini." JUrnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini 3(4):231–45.
- Rose, Colin&J. Malcoolm. 2006. Accelerated Learning (For 21st Century). Bandung: Nuansa.
- Rukajat, Ajar. 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach). Sleman: Deepublish Publisher.
- Santika, Desy. 2020. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung."
- Santrock, John W. 2007. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Setyanta, Sidiq. 2013. "Pengaruh Penerapan Peraturan Kelas Secara Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta."
- Shofiyati, Sri. 2012. Hidup Tertib. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobri, Muhammad. 2020. *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Indonesia: Guepedia Group.
- Stevi Udampo, Ana, Onibala, Franly, and Yolanda B. Bataha. 2017. "Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Perilaku Mengkonsumsi Alkohol Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud." E-Journal Keperawatan 5(1):2.
- Sugiyono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukatin, &. M. Shoffa Saifillah Al-Faruq. 2020. *Pendidikan Karakter*. Deepublish Publisher.
- Surajiyo, dkk. 2020. Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori, Dan Aplikasi (Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows).
- Susanto, Achmad. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwendra, Wayan I. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan. Bali: Nilacakra.
- Tri Ariani, Rika. 2014. "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Agresivitas Pada Remaja."
- Tridhonanto, Al &. Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Kompitudo.

- Utami, Fadilah. 2021. "Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini." Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5(2):1777–86. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.985.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yasmin, Faizatul Lutfia dkk. 2016. "Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa." Jurnal Pendidikan 1(4):693.
- Yusuf, Muri. A. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zaman, Saeful &. Aundriani Libertina. 2012. *Membuat Anak Rajin Belajar Itu Gampang*. Jakarta: Visimeda.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Wawancara

Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Kelas A Di TK Baiturrahman,

Karangasem, Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022

A. Kepala Sekolah

- 1. Bagaimana sejarah TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta?
- 2. Apa saja visi, misi, dan tujuan TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta?
- 3. Bagaimana kondiri guru dan karyawan TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta?
- 4. Bagaimana kondisi siswa TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta?
- 5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta?

B. Guru Kelas

- Sikap disiplin apa saja yang dikembangkan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta?
- 2. Bagaimana kondisi pengembangan sikap disiplin anak usia dini di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta?
- 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sikap disiplin anak melalui metode pembiasaan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta?
- 4. Apakah metode pembiasaan yang diterapkan oleh ibu guru dalam pembelajaran sehari-hari untuk pengembangan sikap disiplin anak?

- 5. Bentuk pembiasaan apa saja yang telah dilakukan ibu guru dalam pengembangan sikap disiplin anak?
- 6. Bagaimana perencanaan pembiasaan dalam pengembangan sikap disiplin anak di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta?
- 7. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran anak untuk melakukan sikap disiplin melalui metode pembiasaan?
- 8. Manfaat apa yang diperoleh anak dengan adanya pengembangan sikap disiplin anak melalui metode pembiasaan?

Lampiran 2: Field Note

FIEL NOTE

Nama Guru : Ibu Wasilatun, S.Pd

Hari, tanggal: Senin, 07 Maret 2022

Topik : Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Sikap Disiplin Anak

Usia Dini

Tempat : TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta

Saya datang di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta guna observasi dan wawancara dengan Bu Wasilatun. Tepat pada pukul 07.30 WIB saya sampai di lokasi. Kemudian saya memasuki ruang kelas kelompok A mengamati anakanak pada saat pembelajaran dimulai sampai dengan pembelajaran selesai.

Peneliti : Assalamuallaikumu wr.wb bu, mohon maaf kalau mengganggu

waktu ibu, perkenalkan bu saya Winda Handini Putri mahasiswa

UIN Raden Mas Said Surakara, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Saya saat ini sedang meneliti

tentang pengembangan sikap disiplin anak usia dini. Saya disini

meminta izin untuk meminta waktu ibu sebentar untuk bertanya

mengenai metode pembiasaan dalam pengembangan sikap disiplin

anak usia dini.

Ibu Wasilatun: Waallaikumussalam wr.wb, iya mbak mau bertanya apa silahkan.

Peneliti : Baik bu, untuk yang pertama sikap disiplin apa saja yang dikembangakan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta?

Ibu Wasiltaun: Ada disiplin masuk sekolah, disiplin dalam pembelajaran seperti:

membaca aysm; membaca iqro; menata kembali alat bermain

setelah digunakan, disiplin memakai seragam, disiplin aturan tata

tertib di sekolah, disiplin dari awal sampai akhir masuk sekolah

seperti:baris-berbaris sebelum masuk kelas, mencuci tangan,

membuang sampah pada tempatnya.

Peneliti : Bagaimana kondisi pengembangan sikap disiplin anak usia dini di
TK Baiturrahman, Karangasem Surakarta?

Ibu Wailatun : Sudah berkembang secara optimal dan baik mbak karena dari awal sudah diajarkan dan diajak disiplin tetapi masih kita jumpai anak yang belum sadar.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sikap sikap disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta?

Ibu Wasilatun: Untuk faktor pendukung disipli disini kita tetap menyiapkan tempat mencuci tangan, alat-alat bermain. Untuk penghambatnya yaitu di guru kelas mbak karena pada saat ptm ini pembelajaran anak-anak dibagi menjadi 2 sesi.

Peneliti : Apakah metode pembiasaan yang diterapkan oleh ibu dalam pembelajaran untuk pengembangan sikap disiplin anak?

Ibu Wasilaun : Iya mbak, metode pembiasaan yang diterapkan dengan melalui praktek langsung.

Peneliti : Bentuk pembiasaan apa saja yang telah dilakukan ibu dalam pengembangan sikap disiplin anak?

Ibu Wasilatun : Bentuk pembiasaan yang biasa ibu gunakan yaitu pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan.

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembiasaan dalam pengembangan sikap disiplin anak usia dini di TK Baiturrahman, Karangasem Surakarta?

Ibu Wasilatun : Perencanaan metode pembiasaan yaitu telah direncanakan dalam program kegiatan, terutama pada rencana program harian (RPPH).

Peneliti : Bagaimana cara ibu menumbuhkan kesadaran anak untuk melakukan sikap disiplin melalui metod pembiasaan?

Ibu Wasilatun: Cara ibu menumbuhkan kesadaran anak untuk melakukan sikap disiplin dengan selalu rutin mengingatkan anak secara langsung pada anak setiap harinya, dengan kata-kata yang baik agar anak termotivasi.

Peneliti : Manfaat apa yang diperoleh anak dengan adanya pengembangan sikap disiplin anak melalui metode pembiasaan?

Ibu Wasilatun : Manfaat yang diperoleh anak menjadi mandiri, serta anak bisa mengikuti peraturan ada.

FIEL NOTE

Nama Guru : Ibu Ninik Wijayanti, S. Pd. I

Hari, tanggal : Senin, 21 Maret 2022

Topik : Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Sikap Disiplin Anak

Usia Dini

Tempat : TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta

Saya datang di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta guna observasi dan wawancara dengan Bu Ninik. Tepat pada pukul 07.30 WIB saya sampai di lokasi. Kemudian saya memasuki ruang kelas kelompok A mengamati anak-anak pada saat pembelajaran dimulai sampai dengan pembelajaran selesai.

Peneliti : Assalamuallaikumu wr.wb bu, mohon maaf bu kalau mengganggu

waktunya, perkenalkan bu saya Winda Handini Putri mahasiswa

UIN Raden Mas Said Surakara, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Saya saat ini sedang meneliti

tentang pengembangan sikap disiplin anak usia dini. Saya disini

meminta izin untuk meminta waktu ibu sebentar untuk bertanya

mengenai metode pembiasaan dalam pengembangan sikap disiplin

anak usia dini.

Ibu Ninik : Waallaikumussalam wr.wb,, baik mbak monggo langsung saja

Peneliti : Nggih bu, untuk yang pertama sikap disiplin apa saja yang

dikembangakan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta?

Ibu Ninik : Disiplin pembiasaan, disiplin ibadah, disiplin kesopanan, dan

disiplin dalam belajar mbak.

Peneliti : Bagaimana kondisi pengembangan sikap disiplin anak usia dini di

TK Baiturrahman, Karangasem Surakarta?

Ibu Ninik : Sudah berkembang secara baik walauoun masih ada 1-2 anak

yang belum sadar disiplin, tetapi gurunyaharus mengingatkan

setiap hari.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan

sikap disiplin melalui metode pembiasaan di TK Baiturrahman,

Karangasem Surakarta?

Ibu Ninik : Untuk faktor penghambat itu manusiawi mbak karena ketika guru

sudah merasa lelah jadi sedikit atau kurang memperhatikan anak

yang tidak disiplin, serta orang tua yang idak memperhatikan tugas

anak yang diberikan guru. Untuk faktor pendukungnya yaitu

menggunakan audio visual dengan diberikan contoh-contoh tentang

sikap disiplin, buku cerita pada setiap hari sebelum masuk ke

pembelajaran, dan infrastruktur sekolah seperti yang sudah

disediakan tempat untuk mencuci tangan, rak mainan, dan rak

sepatu.

Peneliti : Apakah metode pembiasaan yang diterapkan oleh ibu dalam

pembelajaran untuk pengembangan sikap disiplin anak?

Ibu Ninik : metode pembiasaan yang diterapkan dalam pembelajaran disini

yaitu dengan praktek secara langsung mbak.

Peneliti : Oh nggih bu, untuk bentuk pembiasaan apa saja yang telah

dilakukan ibu dalam pengembangan sikap disiplin anak?

Ibu Ninik : Bentuk pembiasaan disini ada pembiasaan rutin dan pembiasaan

spontan mbak.

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembiasaan dalam pengembangan sikap

disiplin anak usia dini di TK Baiturrahman, Karangasem

Surakarta?

Ibu Ninik : perencanan metode pembiasaan yang telah direncanakan di

lembaga ini yaitu dalam program kegiatan yang terutama RPPH

yang tidak jauh dari kurikulum.

Peneliti : Bagaimana cara ibu menumbuhkan kesadaran anak untuk

melakukan sikap disiplin melalui metod pembiasaan?

Ibu Ninik : Cara saya menumbuhkan kesadaran anak yaitu dengan

mengingatkan, memberi contoh, dan pengulangan secra langsung

mbak.

Peneliti : Manfaat apa yang diperoleh anak dengan adanya pengembangan

sikap disiplin anak melalui metode pembiasaan?

Ibu Ninik : Manfaat yang diperoleh anak yaitu akhlak anak menjadi

terbentuk, dan anak bisa mandiri.

FIEL NOTE

Nama Guru : Ibu Lina Setyowati S. Pd

Hari, tanggal : Senin, 28 Maret 2022

Topik : Kebenaran tentang metode Pembiasaan dalam Pengembangan

Sikap Disiplin Anak Usia Dini

Tempat : Ruang Kelas B

Saya datang di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta guna wawancara dengan Bu Lina. Tepat pada pukul 07.30 WIB saya sampai di lokasi. Kemudian saya memasuki ruang kelas kelompok B kemudian saya mewanwancarai untuk bertanya-tanya mengenai kebenaran tentang metode pembiasaan dalam pengembangan sikap disiplin anak usia dini yang telah dikatakan oleh Bu Wasilatun.

Peneliti : Assalamuallaikumu wr.wb bu, mohon maaf bu kalau

mengganggu waktunya, perkenalkan bu saya Winda Handini

Putri mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakara, Fakultas Ilmu

Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Saya disini

meminta izin untuk meminta waktu ibu sebentar untuk bertanya

mengenai kebenaran tentang metode pembiasaan dalam

pengembangan sikap disiplin anak usia dini yang telah dikatakan

oleh Bu Wasilatun.

Ibu Lina : Waallaikumussalam wr.wb,, nggih mbak

Peneliti

: Begini bu, Bagaimana pengembangan sikap disiplin melalui metode pembiasaan di TK Baiturrahman? Dan apakah sikap disiplin yang dikembangkan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta seperti disiplin masuk sekolah, disiplin dalam pembelajaran: membaca aysm, membaca iqrp, merapikan dan menata kembali alat bermain setelah digunakan, disiplin berseragam, disiplin aturan tata tertib yang ada di sekolah, disiplin dari awal sampai akhir masuk sekolah seperti: barisberbaris, sebelum masuk kelas memcuci tangan, menaruh sepatu di rak, membuang sampah pada tempatnya, dll?

Ibu Lina

: Emm begini mbak perkembangan disiplin anak melalui program pembiasaan yang diberikan kepada peserta didik, telah berkembang sesuai dengan harapan, karena melalui pembiasaan sejak dini dari sedikit demi sedikit maka lama-lama anak akan terlatih, dan terbiasa dengan sendirinya, selain itu dengan seiring waktu berjalan, maka secara perkembangan, usia anak kan juga semakin bertambah, maka semakin bertambah pula tingkat pemahaman anak. Untuk pertanyaan selanjtnya iya mbak benar, karena dari awal masuk anak-anak disini sudah diajarkan dan dikenalkan dengan berbagai kedisiplinan yang kita kembangkan disini.

Peneliti

: Oh begitu nggih bu, lalu dari observasi saya bahwa kedisiplian kegiatan mencuci tangan itu apakah juga diterapkan sebelum pandemi?

Ibu Lina

: Nggih mbak, karena kegiatan mencuci tangan juga termasuk pembiasaan, maka dari itu kegiatan ini juga sudah kita terapkan sebelum pandemi, tetapi kegiatan ini pada saat sebelum pandemi hanya dilakukan pada saat sesudah kegiatan bermain dan belajar, serta sebelum dan sesudah beristirahat saja.

Peneliti

: oh begitu nggih bu, lalu ketika anak melepas dan menaruh sepatu di rak itu diajarkan sejak awal masuk atau bagaimana nggih bu?

Ibu Lina

: Begini mbak untuk melepas dan menaruh sepatu di rak itu dari awal sudah kita ajarkan pada anak mbak, karena pada saat sebelum pandemi kita menggunakan model pembelajaran sentra, jadi ketika anak belajar dan bermain peralatan bermain sudah di tata oleh guru kelas dan tidak menggunkan meja jadi ketika memasuki sentra anak tidak memakai sepatu begitu mbak.

Peneliti

: Emm baik bu, lalu kenapa ada aturan dalam setiap kegiatan nggih bu?

Ibu Lina

: Pada saat kegiatan bermain dan belajar aturan itu sangat diperlukan nggih mbah karena untuk menanamkan kedisiplinan pada anak, kemudian anak akan mengetahui hal apa saja yang boleh dilakukan dan hal apa saja yang tidak boleh dilakukan pada saat melakukan kegiatan bermain dan belajar bersama temannya, serta anak akan lebih mngerti aturan apa saja yang ada di dalam kelas.

Peneliti

: Apakah faktor pendukung disiplin di TK Baiturrahman ini guru kelas sudah menyiapkan tempat untuk mencuci tangan, alat-alat bermain untuk anak, dan untuk faktor penghambatnya guru kelas karena ini ptm jadi masuknya ada 2 sesi maka dari itu guru kelas belum menyiapkan peralatan,dll sudah ada anak yang masuk di jam sesi kedua?

Ibu Lina

: Iyaa mbak benar, disini kita sudah mengusahakan yang terbaik untuk anak jadi fasilitas yang diperlukan untuk anak untuk melatih kedisiplnan sudah kita siapkan semua. Iya betul mbak kalau faktor penghambat sendiri karena ini pandemi ini ya harus dibagi 2 sesi karena siswa yang lumayan banyak mbak, jadi gurunya belum sempat menyiapkan anak-anak terkadang sudah datang ke sekolah karena semangat ingin belajar dan bertemu teman-temannya yang sudah lama tidak bertemu karena pembelajaran daring.

Peneliti

: Dari observasi saya di kelas Ibu Wasilatun bahwa metode pembiasaan yang diterapkan di TK Baiturrahman yaitu dengan praktek secara langsung nggih bu pada setiap harinya?

Ibu Lina

: Iya mbak betul, pembiasaan disini kita ajarkan ke anak dengan praktek secara langsung, contoh yang kita ajarkan yaitu kegiatan pada saat pembelajaran itu seperti baris berbaris, membaca iqro dan aysm, menata dan mengembalikan alat bermain seperti semula. Sedangkan pada saat diluar pembelajaran seperti: mencuci tangan,

membuang sampah pada tempatnya, melepas dan menaruh sepatudi rak yang sudah disediakan.

Peneliti : Bentuk pembiasaan di TK Baiturrahman ini menggunkan bentuk pembiasaan rutin dan spontan?

Ibu Lina : Iya mbak benar, kita lakukan pembiasaan dengan rutin dan spontan pada setiap harinya.

Peneliti : Apakah benar bahwa perencanaan pembiasaan telah direncanakan dalam program kegiatan terutama pada RPPH?

Iya benar mbak, semua kegiatan yang bersangkutan dengan pembiasaan disiplin kita programkan dalam RPPH yang dilakukan dari sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan sesudah pembelajaran.

Peneliti : Apakah benar menumbuhkan kesadaran anak untuk disiplin dengan diingatkan secara langsung?

Ibu Lina : Iya betul mbak, karena anak-anak terkadang kan lupa jadi kita semua setiap hari harus selalu mengingatkan anak agar anak tidak lupa.

Peneliti : Apakah manfaat yang diperoleh anak dengan adanya pengembangan disiplin melalui metode pembiasaan ini anak menjadi mandiri dan anak bisa mengikuti peraturan yang ada dan adab yang benar nggih bu?

Ibu Lina

: Iya mbak benar, kita semua berusaha untuk yang terbaik buat anak jadi apapun yang kita lakukan untuk anak agar menjadi bik untuk ke depannya.

FIEL NOTE

Nama Guru : Ibu Tito Anggun Pribadini, A. Md

Hari, tanggal: Rabu, 30 Maret 2022

Topik : Kebenaran tentang metode Pembiasaan dalam Pengembangan

Sikap Disiplin Anak Usia Dini

Tempat : Ruang Guru

Saya datang di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta guna wawancara dengan Bu Lina. Tepat pada pukul 08.00 WIB saya sampai di lokasi. Kemudian saya memasuki ruang guru, kemudian saya mewanwancarai untuk bertanya-tanya mengenai kebenaran tentang metode pembiasaan dalam pengembangan sikap disiplin anak usia dini yang telah dikatakan oleh Bu Ninik.

Peneliti : Assalamuallaikumu wr.wb bu, mohon maaf bu kalau

mengganggu waktunya, perkenalkan bu saya Winda Handini Putri

mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakara, Fakultas Ilmu

Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Saya disini

meminta izin untuk meminta waktu ibu sebentar untuk bertanya

mengenai kebenaran tentang metode pembiasaan dalam

pengembangan sikap disiplin anak usia dini yang telah dikatakan

oleh Ibu Ninik.

Bu Tito : Waallaikumussalam wr.wb,, iya mbak, baik langsung saja tidak

apa-apa mbak apa yang mau ditanyakan.

Peneliti

: Begini bu, Apakah sikap disiplin yang dikembangkan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta seperti sikap disiplin yang dikembangkan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta seperti disiplin pembiasaan sehari-hari, disiplin ibadah, disiplin kesopanan, dan disiplin belajar?

Bu Tito

: Iya mbak banyak kedisiplinan disini yang kita ajarkan untuk anak-anak mulai dari disiplin pembiasaan sehari-hari itu seperti mencuci tangan sebelum dan setelah bermain dan makan dll, kemudian disiplin ibadah sholat dhuha dan sholat 5 waktu, disiplin kesopanan seperti berbicara dengan yang lebih tua harus sopan, dan disiplin belajar setiap sebelum pulang sekolah guru-guru disini selalu memberikan pesan untuk anak-anak sesampainya dirumah harus mencuci tangan dan kaki, mengganti baju, belajar, dll.

Peneliti

: Oh begitu nggih bu, lalu apakah kedisiplinan disini masih ada anak yang belum sadar, dan apakah gurunya mengingatkan atau mengabaikannya?

Bu Tito

: Iya mbak, guru disini ketika masih melihat anak yang lupa aturan kedisiplinan walupun terkadang yang melihat bukan wali kelasnya tetapi tetap diingatkan, guru-guru disini berusaha semaksimal mungkin untuk mengingatkan anak-anak yang masih belum sadar atau lupa aturan kedisiplinan disini, agar kedepannya anak menjadi lebih baik.

Peneliti

: Baik bu, lalu apakah faktor yang menjadi penghambat itu kan manusiawai ketika guru merasa lelah jadi sedikit atau kurang memperhatikan anak yang tidak disiplin, serta orang tua yang idak memperhatikan tugas anak yang diberikan guru dan faktor pendukung disiplin guru kelas dengan menggunakan audio visual yang mencontohkan sikap disiplin, menggunakan buku cerita pada setiap harinya, dan infrastruktur sekolah, dan?

Bu Tito

: Iyaa mbak, disini kita semua sudah mengusahakan dan memfasilitasi yang terbaik untuk anak, jadi ketika guru-guru disini sedikit mengingatkan karena beberapa hal yang mungkin tidak bisa full mengawasi anak seperti guru sudah merasa kelelahan itu ya manusiawi ya mbak karena di masa pandemi ini pembelajaran dibagi menjadi dua sesi karena siswanya banyak dan sangat luar biasa mbak. Untuk faktor pendukung sendiri terkadang diselingi menggunakan audio visual dan buku cerita itu agar anak tidak bosan dalam pembelajaran berlangsung.

Peneliti

: Oh begitu nggih bu, apakah metode pembiasaan yang diterapkan di TK Baiturrahman yaitu dengan praktek secara langsung pada setiap harinya?

Bu Tito

: Iya mbak, pembiasaan disini kita ajarkan ke anak dengan praktek secara langsung, terkadang pun dengan praktek langsung masih ada anak yang belum bisa apalagi dengan tidak langsung mbak. Jadi sebisa mungkin kita terapkan dengan praktek langsung agar anak paham dan bisa mengikuti secara langsung.

Peneliti

: Apakah bentuk pembiasaan di TK Baiturrahman yaitu rutin seperti halnya anak sudah diajarkan/dikenalkan aturan?

Bu Tito

: Iya mbak benar, kita lakukan pembiasaan dengan rutin dan spontan setiap harinya pada saat pembelajaran dan pada saat diluar pembelajaran.

Peneliti

: Apakah perencanaan pembiasaan telah direncanakan dalam program kegiatan terutama pada RPPH yang tidak jauh dari kurikulum?

Bu Tito

: Iya mbak, kegiatan pembiasaan disiplin terutama pada saat pembelajaran kita programkan dalam RPPH yang dilakukan dari sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan sesudah pembelajaran.

Peneliti

: Apakah menumbuhkan kesadaran anak untuk disiplin dengan cara mengingkatkan secara Ingsung, memberi contoh, dan pengulangan?

Bu Tito

: Iya mbak, terkadang kita masih melihat anak yang lupa tentang aturan kedisiplinan disini jadi kita harus mengingatkan secara langsung dan memberikan contoh, serta pengulangan begitu mbak. Peneliti

: Oh nggih bu, lalu apakah manfaat yang diperoleh anak dengan adanya pengembangan disiplin melalui metode pembiasaan ini akhlak pembiasaan anak menjadi terbentuk dan anak bisa mandiri?

Bu Tito

: Iya mbak benar, kita disini berusaha untuk yang terbaik buat anak, dengan kita melalukan pembiasaan kedisiplinan anak menjadi baik dan anak juga menjadi mandiri tanpa harus disuruh dan diingatkan.

Lampiran 3: Laporan Observasi

Hari, tanggal : Rabu, 09 Maret 2022

Kelas : Kelas A

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak ketika datang ke sekolah dengan			v	
	tepat waktu				
2.	Kegiatan mencuci tangan sebelum masuk				V
	kelas, selesai melakukan kegiatan				
	bermain, dan sebelum makan				
3.	Anak ketika datang ke sekolah melepas				V
	dan menaruh sepatu di rak				
4.	Anak ketika datang ke sekolah menaruh			v	
	tas di kursi				
5.	Anak mengucap salam dan menjawab			V	
	salam pada saat pembelajaran dimulai dan				
	pada saat sesuah pembelajaran selesai				
6.	Kegiatan baris-berbaris				V
7.	Membudayakan antri ketika mengambil			V	
	bahan untuk bermain				
8.	Kegiatan merapikan kembali alat bermain			V	
	setelah digunakan				
9.	Kegiatan membuang sampah pada				V
	tempatnya				
10.	Mematuhi protokol kesehatan			V	
11.	Membudayakan antri ketika keluar kelas			v	

Keterangan : BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembangan Sangat Baik).

Hari, tanggal : Rabu, 16 Maret 2022

Kelas : Kelas A

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak ketika datang ke sekolah dengan				v
	tepat waktu				
2.	Kegiatan mencuci tangan sebelum masuk				V
	kelas, selesai melakukan kegiatan				
	bermain, dan sebelum makan				
3.	Anak ketika datang ke sekolah melepas				V
	dan menaruh sepatu di rak				
4.	Anak ketika datang ke sekolah menaruh				V
	tas di kursi				
5.	Anak mengucap salam dan menjawab				V
	salam pada saat pembelajaran dimulai dan				
	pada saat sesuah pembelajaran selesai				
6.	Kegiatan baris-berbaris				V
7.	Membudayakan antri ketika mengambil				V
	bahan untuk bermain				
8.	Kegiatan merapikan kembali alat bermain				V
	setelah digunakan				
9.	Kegiatan membuang sampah pada				V
	tempatnya				
10.	Mematuhi protokol kesehatan				V
11.	Membudayakan antri ketika keluar kelas				V

Keterangan : BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembangan Sangat Baik).

Lampiran 4: Profil, Pengurus, Pendidik, dan Pengelola TK Baiturrahman,

Karangasem, Surakarta

A. Profil TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta

1. Nama TK : TK Baiturrahman

2. No. Identitas Sekolah (NIS) : 000530

3. No. Statistik Sekolah (NSS) : 002036101053

4. Status TK : Swasta

5. Alamat TK : Jl Sawo 4 Rt 4/ Rw 4 Karangasem

6. Kelurahan : Karangasem

7. Kecamatan : Laweyan

8. Kota : Surakarta

9. Provinsi : Jawa Tengah

10. Kode Pos : 57145

11. Telepon/HP : 085804070614

12. Lokasi Daerah : Perkotaan

13. Kelompok TK : Imbas

14. Ijin Pendirian TK : 1490/ I03.51/Ds/2000

15. Tahun Berdiri : 2000

16. Status Bangunan : Pinjam

17. SK Akreditasi : Nilai B

18. Pelaksanaan KBM : Pagi Hari

19. Jumlah Kelas : 5 (lima)

B. Pengurus TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta

1. Penasehat : Prof. H. Adi Sulistyo, S.H., M.H.

2. Ketua : H. Sarwanto, S.Pd M.Si

3. Sekretaris : Suwarto, S.Pd

4. Bendahara : Hj. Heni Sutanti

5. Bagian Pendidikan : Muhammad Hidayat,S.Pd

C. Pendidik dan Pengelola TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta

1. Kepala Sekolah : Lina Setyowati, S.Pd

2. Guru : Wasilatun, S.Pd

Ninik Wijayanti, S.PdI

Dewi Ramadhani

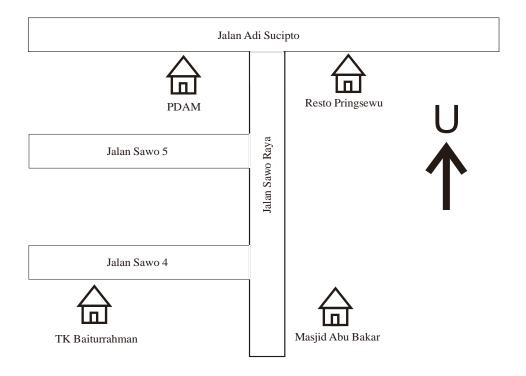
Tito Anggun Pribadini, A.Md

Anisa Uswatun Chasana

3. Penjaga Sekolah : Sri Wahyuni

D. Denah Lokasi TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarts

DENAH LOKASI TK BAITURRAHMAN



Lampiran 5: Siswa di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022

A. Kelas A (Ali bin Abi Thalib)

No	Nama Siswa	L/P
1	Anindya Natasya Putri Khalida	P
2	Azalea Khaliqa Dzahin	P
3	Dea Ayu Febriana	P
4	Fariz Maulana Akbar	L
5	Hasan Albana	L
6	Inas Nur Fathiyah	P
7	Iswari Nirmala Ramadhani	P
8	Khairy Arkhan Al Fachrizzi Darmawan	L
9	Kiyomi Chantal Brisa Mimosa	P
10	Mirza Ukail Priana	L
11	Muhammad Alvino Ramadhan	L
12	Muhammad Luthfy Alfarizi	L
13	Noura Lovely Azzakia Kamil	P
14	Revalina Saraswati	P
15	Ridwan Alfarizqi Emil Prasetyo	L
16	Vian Risky Mahendra	L
17	Aqila Salsabila Camelia Argata	P
18	Kafiya Nur alija	P
19	Zaidhan Xavier Mecca	L

B. Kelas A (Ustman bin Affan)

No	Nama Siswa	L/P
1	Abiyyu Abdillah Najib	L
2	Akhtar Faiz saputra	L
3	Alifah Khorunnisa	P
4	Alika Lintang Oktavia	P
5	Alvin Zaidan Shafiulla	L
6	Anggita Bilqis Maharani	P
7	Aqila Lintang Atmaja	P
8	Casiel Berline Pramesti	P
9	Earlyta Yuan Arsyifa	P
10	Fatimah Az Zahra	P
11	Febriana assyifa	P
12	Febrina Azzahra	P
13	Gibran Rayyan Al Kahfi	L
14	Irsyad Gibran Alfarizi	L
15	Muhammad Al Fatih	L
16	Muhammad Aufa Nur Hanafi	L
17	Putri Ananda Kesya	P
18	Qardhan Mozaky Fatah	L
19	Ahsan Diego Pratama	L

$C. \hspace{0.5cm} \textbf{Kelas B (Abu Bakar Ash-Shiddiq)} \\$

No	Nama Siswa	L/P
1	Abdurrakhman Fajduani	L
2	Abimanyu Tri Mardian	L
3	Afifah Shofiyah	P
4	Almira Syauqina	P
5	Arkha Putra Sejati	L
6	Bilqis Naura Chailuna	P
7	Clarissa Risti Alifia Qanita	P
8	Dzakiya Rikzatunnisa	P
9	Kalila Nur Qanita	P
10	Karin Elifa Prameswari	P
11	Liona Joice Adinata	P
12	Muhammad Rafa Azka Putra	L
13	Rakha Gumilang	L
14	Rayhan Mahardika Al Farish	L
15	Revania Azzahra Putri Setiawan	P
16	Satria Arsa Arkananta Setiawan	L
17	Yuannisa Nabila Tsaqif	P

D. Kelas B (Salman Al-Farissi)

No	Nama siswa	L/P
1	Adelia Faranisa Kimimela	P
2	Adiasta Noufal Agustin	P
3	Alfan Abrori	L
4	Aqila Arya Zhalianty	P
5	Ashilah Putri Aprilia	P
6	Fatin Navia Sholehan	P
7	Ghaitsa Dintang Humayra	P
8	Hannan Faris Khoirul Ikhwan	L
9	Kanaya Anindya Santoso	P
10	Keisha Shaqueena Humaira	P
11	Lucrecio Satria Zanuar	L
12	Muhammad Bima Naufal	L
13	Muhammad Fahri Ramadhan	L
14	Salma Rani Bayu Saputri	P
15	Selly Tsuroya Azhar	P

E. Kelas B (Umar bin Khattab)

No	Nama siswa	L/P
1	Adelia varisha Ayunindya	P
2	Adhyastha Dafa Saputra	L
3	Afra Nailal Husna	P
4	Al Rosyid Muhammad Rizki	L
5	Anindita Keisha Zahra	P
6	Arya Ghaizan Abqari Purwanto	L
7	Della Putri Nur'aini	P
8	Gracecilia Zhivara Ramadhani	P
9	Intan Avriliana Putri	P
10	Khansa Adelia Naifah	P
11	Kinara Ayudia Kirana	P
12	Mirza Praditya El Azzam Saputro	P
13	Neilfus Diyab Amadeus	L
14	Princess Alona Ahyari	P
15	Rahma aulia	P
16	Trisya Putri Azizah	P

F. Kelas KB (Zaid bin Tsabit)

No	Nama Siswa	L/P
1	Adiacandra Almustafa	L
2	Anisa Bilqis Qiana Safitri	P
3	Aska Sabian Hafizt	L
4	Aulia Ummu Syahidah	P
5	Azka Nabila Putri	P
6	Banyu Sabrang Al Musyaffa	L
7	Dafrilia Kerin Varisha Herputri	P
8	Damas Jawaril Aulian	L
9	Dilan Dirga Alvaro	L
10	Favian Rafardhan Abrisam	L
11	Gayatri Aisyahrani	P
12	Mersiha Adreena Nurfalah	P
13	Mifzal Amadeus Yafuzi	L
14	Muhammad Umar Abdurrahman	L
15	Rafif Alvaro	L

Lampiran 6: Sarana dan Prasarana Di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022

A. Ruang Kelas

No	Nama	Keadaan	Jumlah
1.	Kursi siswa	Baik	120
2.	Meja siswa	Baik	60
3.	Rak buku	Baik	2
4.	Rak bermain	Baik	4
5.	Almari kelas	Baik	6
6.	Papan tulis	Baik	6

B. Tempat Bermain

No	Nama	Keadaan	Jumlah
1.	Bola dunia	Baik	1
2.	Ayunan	Baik	2
3.	Jungkat-jungkit	Baik	1
4.	Perosotan	Baik	1
5.	Mangkok putar	Baik	1
6.	Jembatan goyang	Baik	1
7.	Tangga majemuk	Baik	1
8.	Tangga pelangi	Baik	1

Lampiran 7: RPPH

TK BAITURRAHMAN

KELOMPOK USIA 3-4 TAHUN (ZAID BIN TSABIT)

Semester, Bulan, Minggu : 2 Februari 2022 Kompetensi Dasar : 2.2,3.3/4.3,3.7/4.7,3.12/4.12

 $Tema \ / \ Sub \ Tema \ / \ Sub \ Tema \ : Pekerjaan \ / \qquad Waktu \\ : \ 08.00 \ - \ 09.00 \ / \ 09.30 \ - 11.30$

Petani Sayur

Hari; Tanggal : Kamis, 3 Februari 2022 Materi Pembiasaan : 1.1, 3.2/4.2

No	Muatan Materi Pembelajaran	Alat dan Bahan	Rencana Pembelajaran	Indikator Penilaian
1 2 3 4 5	Mengetahui Agama Islam gama Yang Dianutnya /4.3 Mengenal dan mengguna kan Anggota Tubuh Sesuai Fungsinya Mengamati Benda dan Gejala Dengan rasa ingin tahu 2/4.12 Mengenal Simbol-simbol Keaksaraan awal melalui bermain /4.2 Mengenal Perilaku baik/sopan dan Buruk /4.7 Menyajikan Karyanya dalam Bentuk,gambar, bernyanyi,gerak Tubuh,dll.	Sabun Cuci tangan Wortel Kertas Hvs Cutton Buda Pewarna makanan Gambar keranjang Buah Lem	Pembukaan Berdoa Berjemur 15 menit Cuci Tangan dengan Sabun Mengenal Asmaul Husna: Ya Qabidh, Ya Basith Malik Hafalan Qs Al Maauun Mengenal Kosakata bagian- bagian Pohon Mengenal Fungsi tanaman bunga Inti Mengecap bunga sessuai jumlah angka pada keranjang Penutup Membereskan dan Mengembalikan peralatan setelah di gunakan Menyanyi Lagu Aku adalah setangkai bunga	Nam: 1.1 Terbiasa melafalkan Asmaul Husna Fisik Motorik: 3.3/4.3 Mampu bernyayi Aku adalah setangkai bunga Kognitif: 2.2 Mampu Mengenal manfaat tanaman bunga Bahasa: 3.12/4.12 Mengenal keaksaraan pembentuk kata bunga Sosial Emosional: 3.2/4.2 Mengenal cara memelihara tanaman bunga Seni: 3.7/4.7 Mampu mengecap bentuk bunga

	Surakarta, 2 Februari 2022
Kepala TK/KB Baiturrahman	Wali Kelas
Lina Setyowati, S.Pd	

: 08.00-09.00/09.30-10.30

TK BAITURRAHMAN

KELOMPOK USIA 4-5 TAHUN (.....)

Semester, Bulan, Minggu : 1 Oktober 2021 Kompetensi Dasar : 2.2, 3.3/4.3, 3.7/4.7, 3.12/4.12

Waktu

Tema/Sub Tema/Sub Sub Tema : Tanaman

Ciptaan Allah/Tanaman Bunga

Materi Pembiasaan : 1.1, 3.2/4.2

Hari, Tanggal : Selasa, 26 Oktober 2021

No	Muatan Materi Pembelajaran	Alat dan Bahan	Rencana Pembelajaran	Indikator Penilaian
1 2 3 4 5	Mengetahui Agama Islam gama Yang Dianutnya /4.3 Mengenal dan mengguna kan Anggota Tubuh Sesuai Fungsinya Mengamati Benda dan Gejala Dengan rasa ingin tahu 2/4.12 Mengenal Simbolsimbol Keaksaraan awal melalui bermain /4.2 Mengenal Perilaku baik/sopan dan Buruk /4.7 Menyajikan Karyanya dalam Bentuk,gambar, bernyanyi,gerak Tubuh,dll.	Plastisin Tusuk gigii Pola gambar sayuran Tulisan nama- nama sayuran	Pembukaan Berdoa Berjemur 15 menit Cuci Tangan dengan Sabun Mengenal Asmaul Husna : Ya Quddus Ya Salam Hafalan Qs Al Nashr dan al Kaafiruun Mengenal Kosakata nama – nama sayuran Mengenal Fungsi sayuran Inti Menmbentuk sayuran dan tulisan nama – nama sayuran Penutup Membereskan dan Mengembalikan peralatan setelah di gunakan Menyanyi lagu tentang sayuran	Nam: 1.1 Terbiasa melafalkan Asmaul Husna Fisik Motorik: 3.3/4.3 Mampu bergerak mengikuti syair lagu Kognitif: 2.2 Mampu Mengenal manfaat sayuran Bahasa: 3.12/4.12 Mengenal keaksaraan pembentuk kata tomat, labu siam, wortel, dan terong Sosial Emosional: 3.2/4.2 terbiasa membereskan peralatan sesudah kegiatan Seni: 3.7/4.7 Mampu membuat bentuk sayuran dengan plastisin

	Surakarta, 25 Oktober 2021
Kepala TK/KB Baiturrahman	Wali Kelas
Lina Setyowati, S.Pd	

TK BAITURRAHMAN

KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN (.....)

Semester, Bulan, Minggu : 1, November 2021 Kompetensi Dasar : 2.2, 3.3/4.3,3.7/4.7,3.12/4.12

 $Tema / Sub \ Tema / Sub \ Sub \ Tema \ : Binatang / \\ Waktu \\ : 08.00 - 09.30$

Metamorfose kupu – kupu

Materi Pembiasaan: 1.1, 3.2/4.2

Hari, Tanggal : Senin, 1 November 2021

No	Muatan Materi Pembelajaran	Alat dan Bahan	Rencana Pembelajaran	Indikator Penilaian
1 2 3 4 5	Mengetahui Agama Islam gama Yang Dianutnya /4.3 Mengenal dan mengguna kan Anggota Tubuh Sesuai Fungsinya Mengamati Benda dan Gejala Dengan rasa ingin tahu 2/4.12 Mengenal Simbol-simbol Keaksaraan awal melalui bermain /4.2 Mengenal Perilaku baik/sopan dan Buruk /4.7 Menyajikan Karyanya dalam Bentuk,gambar, bernyanyi,gerak Tubuh,dll.	gambar daun Pola daun potongan kertas lipat Lem huruf pembentuk kata ulat lucu cutton buds pewarna makanan	Pembukaan Berdoa Berjemur 15 menit Cuci Tangan dengan Sabun Mengenal Asmaul Husna : Ya mu'min , ya Muhaimin Hafalan Qs Al Nashr dan al Kaafiruun Mengenal kosa kata ulat lucu Mengenal Metamorfosa Kupu- kupu Inti Menyusun tulisan membentuk kata "Ulat Lucu" Membuat bentuk telur ulat dengan ranting sesuai jumlah angkanya Penutup Membereskan dan Mengembalikan peralatan setelah di gunakan Menyanyi lagu tentang sayuran	Nam: 1.1 Terbiasa melafalkan Asmaul Husna Fisik Motorik: 3.3/4.3 Mampu bergerak mengikuti syair lagu Kognitif: 2.2 Mampu Mengenal metamorphose kupu - kupu Bahasa: 3.12/4.12 Mengenal keaksaraan pembentuk kata ulat lucu Sosial Emosional: 3.2/4.2 terbiasa membereskan peralatan sesudah kegiatan Seni: 3.7/4.7 Mampu membuat bentuk ulat dengan kertas lipat

	Surakaria, 31 November 2021
Kepala TK/KB Baiturrahman	Wali Kelas
Lina Setvowati. S.Pd	

Lampiran 8: Foto



Wawancara bersama Ibu Wasilatun S. Pd



Wawancara bersama Ibu Ninik Wijayant S. Pd. I



Wawancara bersama Ibu Lina Setyowati S. Pd



Wawancara bersama Ibu Tito Anggun Pribadini, A.Md

VISI MISI DAN TUJUAN TK BAITURRAHMAN

VISI

Terwujudnya generasi Islam yang unggul, berbudi pekerti luhur, sehat, ceria dan terampil sesuai tingkat dan perkembangannya.

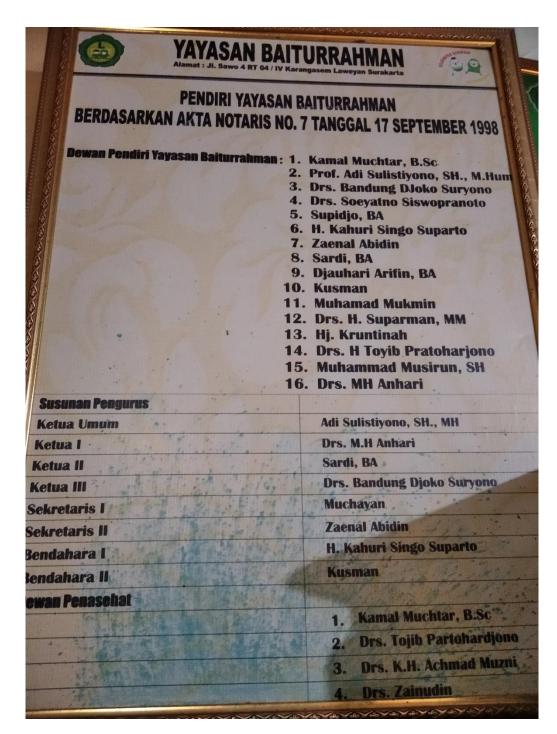
MISI

- a. Menanamkan makna nilai-nilai syariat Islam dalam aktifitas bermain sehari-hari
- b. Melatih siswa menjadi manusia yang unggul sesuai potensi minat maupun bakatnya menuju pembentukan pribadi mandiri, ikhsani di bawah ridho Allah SWT.
- c. Membimbing siswa dan membiasakan hidup sehat yang sesuai akhlak Rasulullah SAW.
- d. Membimbing siswa agar sikap dan minatnya dapat berkembang sesuai perkembangan dan pertumbuhannya.

TUJUAN KURIKULUM ISLAMI TK BAITURRAHMAN

- a. Menanamkan Akidah dan Akhlaq mulia
- b. Membiasakan untuk senantiasa hidup bersih, sehat teratur, mandiri dan aktif walaupun berada dalam masa pandemi.
- c. Mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar yaitu mengacu kepada kematangan emosi, sosial, penguasaan motorik, bahasa, pengenalan berhitung, pembiasaan perilaku Islami dan kreatif.
- d. Mengembangkan bakat, minat dan kemampuan sehingga anak senantiasa ceria berkembang secara optimal dan mampu beraktualisasi diri.

Vis, Misi, dan Tujuan TK Baiturrahman, Karangasem



Sejarah Pendiri TK Baiturrahman, Karangasem



Profil TK Baiturrahman, Karangasem



Ruang Guru



Ruang Kelas



Tempat Bermain



Tempat Bermain



Halaman Sekolah



Kegiatan Anak Mencuci Tangan



Kegiatan Anak Membuang Sampah Pada Tempatnya



Kegiatan Anak Membuang Sampah Pada Tempatnya



Kegiatan Anak Melepas Sepatu



Kegiatan Anak Menata Sepatu di Rak Sepatu



Kegiatan Baris-berbaris



Kegiatan Anak Mengambil Alat Bermain



Kegiatan Anak Mengembalkan Alat Bermain

Lampiran 9: Surat Tugas Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 3 16 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama

: Khasan Ubaidillah, M.Pd.I.

NIP

: 19840215 201503 1 001

Sebagai

: Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama

: Winda Handini Putri

NIM

: 183131104

Prodi / Jurusan

: Pendidikan Anak Usia Dini

Semester Judul Skripsi

: 7

: PENGEMBANGAN SIKAP DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI METODE

PEMBIASAAN DI TK BAITURRAHMAN, KARANGASEM, SURAKARTA

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 29 November 2021

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I

Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. / NIP. 19750205 200501 1 004

Lampiran 10: Surat Persetujuan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan Di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta

Winda Handini Putri 183131104

Proposal ini ditulis untuk memenuhi persyaratan melakukan penyusunan Skripsi

Menyetujui untuk diujikan pada Seminar Proposal Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing 1

Khasan Ubaidillah, M.Pd.I.

NIP. 19840215 201503 1 001

/....,/.....

10/01/2022

Mengetahui, Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FIT UIN RM Said <u>Surak</u>arta

<u>Drs. Subandji, M.Ag.</u> NIP. 19610102 199803 1 001

Lampiran 11: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor

: B- 315 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2021

Lampiran Perihal

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta

Di

Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama

: Winda Handini Putri

NIM

: 183131104

Jurusan / Prodi

: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semester

. 7

Judul Skripsi

: Pengembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan Di TK Baiturrahman, Karangasem,

Surakarta

Waktu Penelitian

: 1 Desember 2021 - selesai

Tempat

: TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 29 November 2021

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I

Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. 4 NIP. 19750205 200501 1 004

Lampiran 12: Daftar Riwayat Hidup

BIODATA PENULIS



Winda Handini Putri adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Tri Margono dan Ibu Sri Handayani yang merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Penulis dilahirkan di Surakarta pada 31 Maret 2000. Penulis beralamat di Surakarta, tepatnya di Jl. Sukun 2 RT. 02, RW. 02, Karangasem, Laweyan, Surakarta. Penulis dapat dihubungi melalui email windahandini1@gmail.com. Pada tahun 2006 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri

Karangasem 1 Surakarta (2006-2012), SMP Negeri 2 Surakarta (2012-2015), SMK Negeri 4 Surakarta (2015-2018). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah kejuruan, penulis melanjutkan pendidikan sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said mulai dari tahun (2018-2022). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2022, dengan judul skripsi "Pengembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan di TK Baiturrahman, Karangasem, Surakarta". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.